



**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON-EXAMPLE*  
TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS DESKRIPSI  
SISWA KELAS IV SDN RANDUGUNTING 4 KOTA TEGAL**

**SKRIPSI**

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh  
Mochammad Furqon Riyadi  
1401409009

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Juli 2013

Mochammad Furqon Riyadi

1401409009

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji ke Sidang Panitia  
Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

Hari, Tanggal : 8 Juli 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H.Y Poniyo, M. Pd.

19510412 198102 1 001

Mur Fatimah, S. Pd., M. Pd.

19761004 200604 2 001

Mengetahui,  
Koordinator PGSD UPP Tegal

Drs. Akhmad Junaedi, M. Pd.

19630923 198703 1 001

## **PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul *Keefektifan Model Pembelajaran Example Non-Example Terhadap Hasil Belajar Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Randugunting 4 Kota Tegal*, oleh Mochammad Furqon Riyadi 1401409009, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 22 Juli 2013

## **PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M. Pd.  
19510801 197903 1 007

Drs. Akhmad Junaedi, M. Pd.  
19630923 198703 1 001

Penguji Utama

Drs. Suwandi, M. Pd.  
19580710 198703 1 003

Penguji Anggota 1

Penguji Anggota 2

Mur Fatimah, S. Pd. M. Pd.  
19761004 200604 2 001

Drs. H.Y Poniyo, M. Pd.  
19510412 198102 1 001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

Sesungguhnya setelah ada kesulitan pasti ada kemudahan (Q.S. Al Insyiroh: 6).

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua. (Aristoteles)

Jangan tunda sampai besok apa yang bisa kita kerjakan sekarang. (Penulis)

### **Persembahan**

Ibu, Bapak, dan keluarga.

Dyas Pramandani.

Teman-teman d'murtader.

Keluarga besar *Truly Family*.

Teman-teman PGSD Angkatan 2009.

## **PRAKATA**

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Example Non-Example* Terhadap Hasil Belajar Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Randugunting 4 Kota Tegal” dapat terselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang ikut membantu penulis menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UNNES.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNNES.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian.
5. Drs. H.Y Poniyo, M. Pd. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
6. Mur Fatimah, S. Pd., M. Pd. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.
8. Pujianto, BA. Kepala SDN Randugunting 4 Kota Tegal dan dewan guru SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal yang telah memberi ijin dan membantu untuk mengadakan penelitian.

9. Ummu Nuroh, S. Pd. SD. Kepala SDN Randugunting 7 Kota Tegal dan dewan guru SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal yang telah memberi ijin dan membantu untuk mengadakan penelitian
10. Siswa kelas IV SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal dan SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dari orang-orang yang membantu dalam penulisan skripsi dapat diterima oleh Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Tegal, Juli 2013

Penulis

## ABSTRAK

Riyadi, Mochammad Furqon. 2013. *Keefektifan Model Pembelajaran Examples Non-Examples Terhadap Hasil Belajar Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Randugunting 4 Kota Tegal*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Drs. H.Y Poniyo, M. Pd., II. Mur Fatimah, S. Pd., M. Pd.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Example Non-Example*, hasil belajar

Kemampuan siswa dalam menulis deskripsi masih rendah. Ini dikarenakan guru dalam pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa cepat bosan dan kurang tertarik untuk belajar menulis deskripsi. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan model pembelajaran *example non-example* untuk memberi alternatif dalam mengajar materi menulis deskripsi. Model pembelajaran *example non-example* menggunakan gambar sebagai media untuk memberikan gambaran suatu keadaan/kegiatan kepada siswa agar bisa membuat sebuah deskripsi. Berawal dari apa yang ada dalam gambar (*example*), kemudian siswa diarahkan untuk mengembangkan karangannya dengan mencari keadaan/kegiatan apa yang tidak ada pada gambar (*non-example*). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa di kelas yang menerapkan model pembelajaran *example non-example* dengan siswa di kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran *example non-example*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV di SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal dan SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal yang berjumlah 78 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik sampel jenuh, yaitu 39 siswa kelas IV SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal sebagai kelas eksperimen dan 39 siswa kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan *Quasi Ekperimental Design* bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Analisis data menggunakan uji *Lilliefors* untuk menguji normalitas data, uji *Levene* untuk uji homogenitas dan uji *independent sample t-test* untuk uji hipotesis. Semua penghitungan tersebut diolah dengan menggunakan program SPSS versi 18.

Berdasarkan uji *independent sample t-test* menggunakan SPSS versi 18 nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,498 > 1,980$  serta nilai signifikan yang kurang dari 0,05 yaitu 0,015. Hasil tersebut membuktikan adanya perbedaan yang signifikan dan pembelajaran yang lebih baik antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *example non-example* dibandingkan dengan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran *example non-example*. Rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan model *example non-example* sebesar 71,32, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model *example non-example* sebesar 64,29. Hal ini membuktikan hasil belajar siswa di kelas yang menerapkan model *example non-example* lebih baik dari pada kelas yang tidak menerapkan model *example non-example*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan, bahwa penerapan model *example non-example* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i	
PERNYATAAN .....	ii	
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii	
PENGESAHAN .....	iv	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v	
PRAKATA .....	vi	
ABSTRAK .....	viii	
DAFTAR ISI.....	ix	
DAFTAR TABEL.....	xiii	
DAFTAR GAMBAR .....	xiv	
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv	
Bab		
1	PENDAHULUAN	
1.1	Latar Belakang Masalah .....	1
1.2	Identifikasi Masalah .....	8
1.3	Pembatasan Masalah .....	10
1.4	Rumusan Masalah.....	10
1.5	Tujuan Penelitian .....	11
1.5.1	Tujuan Umum .....	11
1.5.2	Tujuan Khusus .....	11
1.6	Manfaat Penelitian .....	12
1.6.1	Manfaat Teoritis .....	12
1.6.2	Manfaat Praktis .....	12
1.6.2.1	Bagi Siswa .....	13

1.6.2.2	Bagi Guru .....	13
1.6.2.3	Bagi Sekolah .....	13
2	TINJAUAN PUSTAKA	
2.1	Landasan Teori.....	14
2.1.1	Hakikat Belajar .....	14
2.1.2	Hasil Belajar .....	17
2.1.3	Hakikat Pembelajaran .....	18
2.1.4	Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD .....	20
2.1.5	Karakteristik Perkembangan Siswa SD .....	21
2.1.5.1	Ketrampilan Membantu Diri Sendiri .....	21
2.1.5.2	Ketrampilan Sosial .....	22
2.1.5.3	Ketrampilan Sekolah .....	22
2.1.5.4	Ketrampilan Bermain .....	22
2.1.6	Model Pembelajaran .....	23
2.1.7	Model Pembelajaran <i>Example Non-Example</i> .....	25
2.1.7.1	Keuntungan Model Pembelajaran <i>Example Non-Example</i> .....	26
2.1.7.2	Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Example Non-Example</i> .....	26
2.1.8	Hakikat Menulis .....	27
2.1.8.1	Pengertian Menulis .....	27
2.1.8.2	Tujuan Menulis .....	28
2.1.8.3	Manfaat Menulis .....	29
2.2	Kajian Empiris .....	29
2.3	Kerangka Berpikir .....	32
2.4	Hipotesis .....	33
3	METODOLOGI PENELITIAN	
3.1	Populasi dan Sampel .....	35
3.2.1	Populasi .....	35
3.2.2	Sampel .....	36
3.2	Desain Penelitian .....	37
3.3	Variabel Penelitian .....	38

3.3.1	Variabel Terikat .....	38
3.3.2	Variabel Bebas .....	39
3.4	Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.4.1	Jenis Data .....	39
3.4.2	Sumber Data .....	40
3.4.3	Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.4.3.1	Studi Dokumenter .....	40
3.4.3.2	Wawancara Tidak Terstruktur .....	40
3.4.3.3	Tes .....	41
3.5	Instrumen Penelitian .....	42
3.5.1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	42
3.5.2	Pedoman Penelitian .....	43
3.5.3	Soal Tes .....	44
3.5.3.1	Validitas .....	44
3.5.3.2	Reliabilitas .....	46
3.5.3.3	Tingkat Kesulitan Butir Soal .....	46
3.5.3.4	Daya Pembeda Butir Soal .....	47
3.6	Analisis Data .....	48
3.6.1	Deskripsi Data .....	48
3.6.2	Uji Kesamaan Rata-Rata .....	48
3.6.3	Uji Prasyarat Analisis .....	49
3.6.3.1	Uji Normalitas .....	49
3.6.3.2	Uji Homogenitas .....	50
3.6.4	Analisis Akhir (Uji Hipotesis) .....	50
4	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1	Deskripsi Data .....	51
4.2	Uji Prasyarat Instrumen .....	52
4.2.1	Uji Validitas .....	52
4.2.2	Uji Reliabilitas .....	53
4.2.3	Tingkat Kesulitan .....	54

4.2.4	Daya Pembeda Butir Soal .....	56
4.3	Hasil Penelitian .....	57
4.4	Uji Prasyarat Analisis .....	58
4.4.1	Uji Kesamaan Rata-Rata .....	58
4.4.2	Uji Normalitas .....	59
4.4.3	Uji Homogenitas .....	60
4.4.4	Uji Hipotesis .....	61
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
5	PENUTUP	
5.1	Simpulan .....	68
5.2	Saran .....	69
5.2.1	Bagi Siswa .....	69
5.2.2	Bagi Guru .....	69
5.2.3	Bagi Sekolah .....	70
	LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	71
	DAFTAR PUSTAKA .....	140

## DAFTAR TABEL

### Tabel

3.1	Pedoman Penilaian Menulis Deskripsi .....	43
4.1	Deskripsi Data .....	51
4.2	Data Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba .....	53
4.3	Data Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba .....	54
4.4	Tingkat Kesulitan Butir Soal .....	55
4.5	Daya Beda Butir Soal .....	56
4.6	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	57
4.7	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	58
4.8	Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata .....	59
4.9	Hasil Uji Normalitas Data Postes .....	59
4.10	Hasil Uji Homogenitas Data Postes .....	60
4.11	Hasil Uji Hipotesis .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar

4.1 Histogram Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar ..... 64

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1	Daftar Nama Siswa .....	71
2	RPP Kelas Eksperimen .....	74
3	RPP Kelas Kontrol .....	97
4	Silabus Pembelajaran .....	115
5	Pengembangan Silabus Pembelajaran .....	116
6	Kisi-Kisi Soal Tes .....	117
7	Soal Tes .....	118
8	Telaah Butir Soal .....	119
9	Nilai Pretes Kelas Eksperimen .....	123
10	Nilai Pretes Kelas Kontrol .....	124
11	Uji Normalitas dan Homogenitas Hasil Belajar Pretes .....	125
12	Nilai Postes Kelas Eksperimen .....	126
13	Nilai Postes Kelas Kontrol .....	127
14	Hasil Uji Coba Kelas V .....	128
15	Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba .....	129
16	Hasil Analisis Tingkat Kesulitan dan Daya Beda Butir Soal .....	130
17	Lembar Pengamatan Model Pembelajaran <i>Example Non-Example</i> .....	132
18	Nilai <i>r</i> Tabel dan <i>t</i> Tabel .....	134
19	Dokumentasi Penelitian .....	135

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Pendahuluan merupakan bab pertama dari sebuah karya tulis yang berisi jawaban apa dan mengapa penelitian dilakukan. Pada bab pendahuluan akan membahas tentang hal-hal yang mendasari peneliti melakukan penelitian. Bab ini terdiri dari: (1) latar belakang, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian dan (6) manfaat penelitian. Pembahasan lebih mendalam mengenai bab pendahuluan akan diuraikan dalam penjelasan di bawah ini.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas 2003: 6).

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan berperan penting dalam proses perkembangan fisik, mental maupun perilaku manusia. Salah satu upaya yang dapat kita lakukan sebagai pendidik adalah melakukan peningkatan kualitas dalam pembelajaran.



Pembelajaran dalam prosesnya akan melibatkan berbagai komponen, antara lain: (1) tujuan, (2) subyek belajar, (3) materi pelajaran, (4) strategi pembelajaran, (5) media pembelajaran, dan (6) penunjang. Komponen utama dalam sistem pembelajaran adalah subyek belajar karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek (Sugandi 2007: 29). Subyek belajar dalam hal ini yaitu siswa. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur pendidikan formal maupun nonformal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Depdiknas 2003: 2). Dalam proses pembelajaran, siswa tidak bisa belajar sendiri tanpa peran guru.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional peran guru sangat penting dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Selain itu, guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan serta menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran. Suasana pembelajaran yang kondusif memungkinkan siswa semangat dalam belajar. Suasana pembelajaran yang kondusif sangat dipengaruhi oleh kualitas guru.

Guru merupakan pendidik yang profesional. Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Depdiknas 2003: 24). Berdasarkan isi pasal tersebut guru dituntut untuk profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Suatu pembelajaran dikatakan baik dinilai berdasarkan beberapa hal. Salah satunya adalah dilihat dari hasil belajar siswanya yang mengalami peningkatan

dari sebelum pembelajaran. Oleh karena itu, pada pelaksanaannya diperlukan keaktifan siswa agar hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini perlu peran guru dalam mengorganisasi pembelajaran agar menjadi aktif dan menyenangkan. Guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa sehingga materi bisa terserap dengan baik serta mampu mengembangkan potensi siswa untuk menemukan hal-hal yang baru.

Berkembangnya potensi siswa agar memenuhi kriteria Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Sistem Pendidikan Nasional memerlukan proses. Proses tersebut dikatakan sebagai proses belajar. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku siswa, karena belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.

Proses belajar berlangsung dalam satuan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Depdiknas 2003: 11).

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat (Depdiknas 2003: 11).

Pada setiap jenjang pendidikan terdapat perbedaan dalam mata pelajaran yang diajarkan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 22 Tahun 2006, mata pelajaran yang terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat delapan mata pelajaran

untuk jenjang Sekolah Dasar. Kedelapan mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, dan yang terakhir adalah Bahasa Indonesia (Depdiknas 2006: 10).

Salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa terampil berbahasa lisan dan tulis. Mata pelajaran Bahasa Indonesia ini memberikan keterampilan kepada siswa tentang bagaimana menggunakan bahasa dengan baik yang diwujudkan secara lisan maupun tulis. Menurut Iskandarwassid (2011: 226) bahasa dipergunakan pada sebagian besar aktivitas manusia, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa yang dimiliki oleh siswa dapat menjadi indikasi semakin baik pula penggunaan bahasa siswa dalam berkomunikasi.

Sebagai wujud penggunaan bahasa, siswa dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, saran, dan pendapat berbeda-beda satu sama lain. Siswa dapat mengungkapkan perasaan, keinginan, saran, dan pendapat secara lisan maupun tulis. Kedua pengungkapan tersebut, baik secara lisan maupun tulis tidak langsung dapat dikuasai oleh siswa. Siswa harus belajar untuk dapat menguasai keterampilan berbahasa lisan dan tulis dengan baik. Keterampilan berbahasa lisan maupun tulis pada siswa di SD dapat dilatihkan melalui salah satu mata pelajaran di SD. Mata pelajaran tersebut yaitu bahasa Indonesia yang diberikan sejak kelas 1 SD.

Menurut Tarigan (2008: 1) keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan dasar. Keterampilan dasar tersebut yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh dan dikuasai siswa dengan cara sering berpraktik dan banyak latihan yang bisa dilaksanakan dimana saja.

Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan 2008: 3). Keterampilan menulis diberikan sejak kelas 1 SD melalui berbagai materi yang mengandung aspek melatih keterampilan menulis siswa. Salah satu materi pembelajaran yang melatih keterampilan menulis siswa dalam silabus tahun 2006 di kelas IV SD yaitu materi menulis deskripsi.

Karangan dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana, yaitu: (1) Deskripsi, adalah karangan yang berisi gambaran mengenai suatu hal atau keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasa atau mendengarkan hal tersebut. (2) Narasi, adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. (3) Eksposisi, adalah ragam wacana yang dimaksudkan menerangkan, menyampaikan atau menguraikan suatu hal yang dapat menambah pengetahuan pembacanya. (4) Argumentasi, adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulis. (5) Persuasi adalah ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan penulis (Kristiantari 2010: 118).

Usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis memerlukan metode yang bervariasi sehingga pembelajaran tidak membosankan. Selain itu, diperlukan pula model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Pada proses belajar mengajar, model pembelajaran memiliki peran penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan minat baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain itu model yang digunakan juga harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan pembelajaran menulis deskripsi berlangsung dengan model-model konvensional. Pembelajaran hanya sebatas penyampaian materi melalui ceramah oleh guru dan siswa hanya duduk diam mendengarkan. Pembelajaran yang disajikan menjadi kurang menggemirakan dan kurang bermakna karena guru tidak melibatkan siswa untuk aktif. Siswa hanya disuruh memperhatikan contoh gambar tentang suatu kegiatan, selanjutnya membuat sebuah karangan atau menjawab pertanyaan mengenai contoh gambar tersebut sendiri-sendiri. Akibatnya pembelajaran jauh dari aktivitas yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya mengatasi permasalahan tersebut perlu penggunaan media dan model yang efektif agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran guru perlu memperhatikan karakteristik siswa sesuai dengan usianya. Menurut Nursidik (2007), siswa SD yang berusia diantara 6-12 tahun mempunyai beberapa karakteristik. Karakteristik pertama adalah senang bermain. Karakteristik yang

kedua adalah senang bergerak. Karakteristik yang ketiga adalah senang bekerja dalam kelompok. Karakteristik yang keempat senang melakukan sesuatu secara langsung.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD khususnya karakteristik yang ketiga yaitu senang bekerja dalam kelompok. Dengan menempatkan siswa dalam kelompok dan memberinya tugas, mereka menjadi saling tergantung satu dengan yang lain untuk menyelesaikan pekerjaan. Cara tersebut baik untuk memberi kemampuan pada keperluan siswa dalam masyarakat. Siswa condong menjadi lebih tertarik dalam belajar karena mereka melakukan dengan teman-temannya (Silberman 2009: 9)

Pada pembelajaran kooperatif terdapat beberapa model yang bisa membantu proses belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif yang memudahkan siswa dalam memahami materi menulis deskripsi menurut peneliti yaitu model pembelajaran contoh non-contoh (*Example Non-Example*). Model ini menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar.

Gambar tersebut bisa disajikan melalui *Over Head Projector* (OHP), LCD proyektor poster maupun media penampil gambar lainnya. Gambar yang digunakan haruslah jelas dan terlihat dengan baik oleh siswa yang duduk di bangku paling belakang. Penyajian gambar dalam model pembelajaran *Example Non-Example* disusun agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat. Deskripsi tersebut mengenai apa yang ada di dalam gambar dan menjelaskan hal-hal terkait yang tidak terdapat pada gambar.

Kurniadi (2010) menjelaskan bahwa *Example Non-Example* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan *example* dan *non-example* dari suatu definisi konsep yang ada. *Example* merupakan contoh yang diberikan oleh guru melalui media gambar yang harus dipahami oleh siswa. Sedangkan *non-example* merupakan contoh yang tidak terdapat pada gambar sehingga siswa dituntut untuk mencari dan mengembangkannya.

*Example Non-Example* dianggap perlu dilakukan karena suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dilihat dari segi definisinya daripada dari sifat fisiknya. Dengan memusatkan perhatian terhadap *Example* dan *Non-Example*, diharapkan siswa tidak hanya melihat konsep dari segi definisinya saja melainkan juga dari segi fisiknya. Sehingga siswa akan dapat memahami lebih dalam mengenai materi apa yang akan diajarkan (Kurniadi 2010).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* pada materi menulis deskripsi di kelas IV SD. Penelitian tersebut berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Example Non-Example* Terhadap Hasil Belajar Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Randugunting 4 Kota Tegal”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal, peneliti menemukan permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi menulis deskripsi.

Penyebab tersebut antara lain: (1) Pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru sehingga siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran. (2) Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tanpa model yang lebih variatif menyebabkan nilai bahasa Indonesia pada siswa SD tidak maksimal. (3) Guru kurang kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi menulis deskripsi. (4) Guru belum menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example* pada pembelajaran menulis deskripsi.

Penyampaian materi menulis deskripsi oleh guru kelas IV SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal masih menggunakan metode ceramah. Karena dengan metode ceramah guru tidak perlu lagi mempersiapkan media khusus untuk menyampaikan materi dan cukup menggunakan buku sumber yang tersedia di sekolah.

Dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan metode ceramah, setelah guru menyampaikan materi siswa hanya disuruh memperhatikan contoh gambar tentang suatu hal atau kegiatan. Selanjutnya siswa disuruh menjawab pertanyaan mengenai gambar tersebut. Cara seperti ini membuat siswa kesusahan dalam menulis deskripsi dan mengembangkannya agar menjadi sebuah karangan yang bisa menarik minat pembaca. Keadaan tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) karena tidak memahami materi menulis deskripsi.

Dari penjelasan tersebut memperlihatkan bahwa penerapan metode ceramah dalam materi menulis deskripsi kurang tepat. Diperlukan suatu cara lain dalam menyampaikan materi agar siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis deskripsi. Menurut peneliti, menggunakan model pembelajaran



*Example Non-Example* diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi. Karena dengan model *Example Non-Example* siswa akan diarahkan untuk mengembangkan sebuah karangan melalui gambar.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk lebih mengefektifkan proses penelitian, peneliti membatasi pengkajian sebagai berikut:

- (1) Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan model pembelajaran *Example Non-Example* dalam mempengaruhi hasil belajar siswa materi menulis deskripsi.
- (2) Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal dan SD Negeri Randugunting7 Kota Tegal.
- (3) Karakteristik yang akan diteliti yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis deskripsi siswa SD kelas IV.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan bahwa proses pembelajaran menulis deskripsi masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dan cepat bosan. Pembelajaran menulis deskripsi dapat menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example*. Dengan demikian rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa materi menulis deskripsi yang proses belajarnya menerapkan model pembelajaran *Example Non-*

*Example*) dengan hasil belajar siswa yang proses belajarnya tidak menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example*?

- (2) Apakah hasil belajar siswa materi menulis deskripsi yang proses pembelajarannya menerapkan model *Example Non-Example* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang proses belajarnya tidak menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example*?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian yaitu meliputi tujuan umum dan tujuan khusus pelaksanaan penelitian. Tujuan umum adalah tujuan yang bersifat lebih luas dan memiliki skala yang lebih besar dibandingkan dengan tujuan khusus. Tujuan umum dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Example Non-Example* dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis deskripsi.

Tujuan khusus adalah tujuan yang skalanya lebih sempit dibandingkan tujuan umum dan fokus tujuan yang ingin dicapai. Tujuan khusus dilaksanakannya penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui apakah hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* lebih baik dari pada tanpa menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example* pada pembelajaran menulis deskripsi. (2) Untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Example Non-Example* dengan yang tidak mendapatkan model pembelajaran *Example Non-Example* pada materi menulis deskripsi.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian menjelaskan seberapa besar manfaat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat yang tidak hanya untuk peneliti sendiri. Melainkan juga untuk pihak-pihak yang terkait didalamnya seperti siswa, guru dan sekolah. Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis adalah manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yang bersifat teori. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang pendidikan, terutama dalam pembelajaran menulis deskripsi. Manfaat bersifat teori yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu (1) hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan kebijakan sekolah dan (2) dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis adalah manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yang bersifat praktik dalam pembelajaran. Manfaat praktis berkaitan dengan kontribusi praktis yang diberikan dari penyelenggaraan penelitian terhadap objek penelitian, baik individu, kelompok, maupun organisasi. Dalam penelitian ini manfaat praktis bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi siswa, guru, dan sekolah. Manfaat praktis yang didapat melalui penelitian ini antara lain:

### ***1.6.2.1 Bagi Siswa***

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu untuk membantu mengembangkan imajinasi dalam membuat karangan menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* pada pembelajaran menulis deskripsi. Dengan menggunakan model *Example Non-Example* dalam pembelajaran akan membangkitkan minat dan semangat siswa dalam belajar. Jika siswa sudah semangat dalam belajar, maka pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan berdampak positif dalam peningkatan hasil belajar.

### ***1.6.2.2 Bagi Guru***

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru tentang model pembelajaran *Example Non-Example*. Selain itu juga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolahnya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian serta menumbuhkan minat budaya meneliti agar terbentuk inovasi pembelajaran.

### ***1.6.2.3 Bagi Sekolah***

Hasil penelitian ini bagi sekolah yaitu dapat memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi sekolah untuk memperkaya dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan guru-guru sebelumnya.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada tinjauan pustaka membahas tentang landasan teoritis yang relevan dengan penelitian ini. Landasan teoritis berupa kajian yang memuat hasil penelitian yang relevan, teori yang digunakan ahli, dan teori yang disusun sendiri. Pada bab ini memuat tentang landasan teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis. Pembahasan lebih mendalam mengenai bab tinjauan pustaka akan diuraikan dalam penjelasan di bawah ini.

#### **2.1 Landasan Teori**

Landasan teori penelitian ini terdiri dari beberapa teori. Landasan teori tersebut meliputi: hakikat belajar, hasil belajar, hakikat pembelajaran, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, karakteristik perkembangan siswa SD, model pembelajaran, model pembelajaran contoh non-contoh (*Example Non-Example*) dan hakikat menulis. Landasan teori tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **2.1.1 Hakikat Belajar**

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh beberapa pakar dalam bidang psikologi. Gagne dan Berliner (1983) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman (Anni 2006: 2).

Pendapat lain dikemukakan oleh Slavin (1994) dalam Rifa'i dan Anni (2009: 82)

bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.

Gagne (1977) juga menyatakan bahwa:

Belajar merupakan perubahan kecakapan atau disposisi pembelajar yang berlangsung dalam periode waktu tertentu, dan yang tidak dapat dianggap berasal dari proses pertumbuhan (Anni 2006: 4). Pengertian ini mengandung beberapa unsur pokok dalam belajar, yaitu: (1) perubahan yang diakibatkan oleh belajar adalah berupa perubahan perilaku. (2) perubahan perilaku dapat diketahui dengan cara membandingkan perilaku yang dimiliki oleh pembelajar sebelum dan setelah berada dalam situasi belajar. (3) perubahan perilaku dapat berupa peningkatan kecakapan kinerja tertentu, ataupun perubahan disposisi yang disebut sikap, minat, dan nilai. (4) perubahan perilaku yang diperoleh harus dapat bertahan dalam waktu lama. (5) perubahan perilaku harus dapat dibedakan dengan perubahan yang diakibatkan oleh pertumbuhan seperti perubahan tinggi atau berat badan, atau perkembangan otot karena akibat dari kegiatan berolahraga.

Pengertian tentang belajar juga diungkapkan oleh Slameto (2010: 2) yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan dalam diri seseorang baik sifat maupun jenisnya tidak tentu setiap perubahan dikatakan sebagai arti belajar. Misalnya, tangan seorang siswa menjadi bengkok karena kecelakaan, perubahan semacam ini tidak dapat disebut sebagai perubahan dalam arti belajar. Seperti halnya perubahan dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan tidak termasuk dalam arti perubahan dalam belajar.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses mengubah perilaku dalam periode tertentu yang disebabkan oleh pengalaman individu. Perubahan yang diakibatkan berupa perilaku yang dapat

diketahui sejak sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tersebut ditandai dengan peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya pikir di berbagai bidang.

Dengan demikian proses belajar merupakan usaha sadar dan disengaja individu yang bersangkutan. Perubahan perilaku yang diperoleh cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya. Pengetahuan yang telah ada sejak proses belajar ini akan lebih berkembang ketika mereka berinteraksi dengan lingkungan. Dari penjelasan-penjelasan di atas, Anni (2006: 3) menyimpulkan bahwa:

Belajar mempunyai tiga unsur utama berpegang pada pendapat berbagai pihak, antara lain: (1) belajar berkaitan dengan perubahan perilaku. Diperlukan perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami belajar untuk mengetahui apakah seseorang telah belajar. Apabila terjadi perubahan, maka disimpulkan seseorang telah belajar. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa perilaku tertentu seperti menulis, membaca, berhitung dan sebagainya. (2) perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman. Perubahan perilaku karena pertumbuhan dan kematangan fisik, seperti tinggi dan berat badan, dan kekuatan fisik, tidak disebut sebagai hasil belajar. (3) perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen. Lamanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang adalah sukar untuk diukur. Biasanya perubahan perilaku dapat berlangsung selama satu hari, satu minggu, satu bulan, atau bahkan bertahun-tahun.

Lama perubahan perilaku pada siswa tergantung dari bagaimana proses belajar berlangsung. Proses belajar yang tidak bermakna akan menghasilkan perubahan perilaku yang relatif singkat. Proses belajar yang bermakna akan menghasilkan perubahan perilaku yang lama. Perubahan berlangsung lama namun proses belajar memerlukan inovasi dari proses belajar yang biasanya. Proses

belajar yang berbeda dari yang biasa ini mengakibatkan memori siswa merekam belajar tersebut sebagai suatu perubahan perilaku bermakna. Karenanya, untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna jangka panjang perlu ada penerapan variasi dalam pelaksanaannya.

Cara lain agar perubahan akibat belajar ini dapat bertahan lama, seseorang harus memperoleh pengetahuan dengan proses belajar yang benar dan melalui tahapan-tahapan yang sesuai. Jika demikian dapat diharapkan perubahan positif akibat belajar akan bertahan lama bahkan sampai taraf tertentu tidak akan hilang (Kristiantari 2010: 9).

### **2.1.2 Hasil Belajar**

Tujuan seseorang belajar tentu agar memperoleh suatu hasil belajar yang dianggap baik. Baik atau tidaknya hasil belajar tergantung pada standar kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengertian tentang hasil belajar telah dijelaskan oleh beberapa pakar dalam bidang pendidikan. Menurut Suprijono (2012: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sedangkan menurut Anni dkk. (2006: 5) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pebelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung apa yang dipelajari pebelajar. Kedua pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang didapat siswa dari pengalaman belajar saat mengalami aktivitas belajar.

Menurut Benyamin S. Bloom dalam Anni (2006: 7), hasil belajar siswa mencakup tiga ranah belajar yaitu:



(1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif sendiri mencakup kategori: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehensif*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

(2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah afektif dalam belajar mencakup kategori: penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*).

(3) Ranah Psikomotorik

Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi obyek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotor yaitu: persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided respons*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*), dan kreativitas (*originallity*).

### 2.1.3 Hakikat Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi secara bersama-sama. Dalam proses pembelajaran, belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang tunggal tetapi memiliki makna yang berbeda. Proses belajar dan mengajar merupakan proses interaksi antara dua unsur, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.

Pembelajaran menurut Briggs (1979) dalam Sugandi (2007: 9-10) adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan. Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika siswa melakukan *self instruction* (pembelajaran mandiri). Di sisi lain

kemungkinan juga bersifat eksternal yaitu jika bersumber antara lain dari guru maupun yang dipengaruhi oleh rangsangan yang berasal dari luar.

Pernyataan serupa dikemukakan oleh Gagne (1977) bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal siswa yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar (Rifa'i dan Anni 2009: 192). Menurut Gagne:

Pembelajaran berorientasi pada bagaimana siswa berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil itu memberikan kemampuan pada siswa untuk melakukan berbagai penampilan (Rifa'i dan Anni 2009: 193).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara siswa dan guru yang bersifat eksternal untuk mendukung proses belajar yang berasal dari internal siswa. Faktor eksternal tersebut bertujuan untuk mempermudah siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran yang efektif menurut Anni (2006: 15-16) menuntut guru untuk memiliki kemampuan untuk:

(1) merancang bahan belajar (stimulus) yang mampu menarik dan memotivasi siswa untuk belajar, (2) menggunakan berbagai strategi pembelajaran, (3) mengelola kelas agar tertib dan teratur, (4) memberi tahu siswa tentang perilaku yang diharapkan untuk dimiliki oleh siswa, (5) menjadi nara sumber, fasilitator, dan motivator yang handal, (6) memperhitungkan karakteristik intelektual, sosial dan kultural siswa, (7) terampil memberikan pertanyaan dan balikan, (8) *me-review* pelajaran bersama dengan siswa.

Kemampuan-kemampuan tersebut jika dapat dilaksanakan guru secara menyeluruh dan maksimal akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna bagi

siswa. Kemampuan pemilihan penggunaan strategi pembelajaran misalnya, guru harus memilih strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik materi sehingga dapat menentukan model, metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas. Pemilihan strategi yang cocok dalam pembelajaran pasti akan membuat siswa lebih tertarik belajar mengenai sebuah materi dan otomatis hasil belajar yang didapat akan maksimal. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disusun sedemikian rupa dengan memperhatikan kemampuan yang harus dimiliki guru agar dapat melakukan pembelajaran bermakna bagi siswa.

#### **2.1.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna membangkitkan siswa untuk belajar. Pembelajaran berbeda dengan pengajaran. Pada proses pengajaran guru selalu berhadapan dengan siswa, sedangkan dalam pembelajaran siswa dalam belajar tidak harus dengan guru bisa dengan media atau bahan ajar. Pembelajaran bahasa adalah proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa (Santosa 2008: 5.18).

Secara universal pengertian bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Santosa (2008: 1.2) menyatakan bahwa :

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni sistematis, mana suka, ujar, manusiawi, dan komunikatif. Disebut sistematis karena bahasa diatur oleh sebuah sistem yaitu sistem bunyi dan sistem makna. Bahasa disebut mana suka karena unsur-unsur bahasa yang dipilih secara acak tanpa dasar. Bahasa disebut juga ujaran karena media bahasa yang terpenting adalah bunyi walaupun kadang ada juga dalam bentuk media tulisan. Disebut manusiawi karena bahasa digunakan oleh manusia bukan digunakan oleh makhluk lain. Bahasa disebut sebagai alat komunikasi karena berfungsi sebagai penyatu keluarga,

masyarakat, bangsa dalam segala kegiatan dan pergaulan sehari-hari.

Bahasa merupakan salah satu alat pergaulan dan komunikasi terdiri atas simbol-simbol seperti huruf-huruf yang disusun menjadi kata-kata yang mengandung arti tertentu. Kata-kata kemudian disusun menjadi kalimat-kalimat mempunyai pengertian dan makna yang jelas dan lengkap, utuh dan sempurna (Sutarno 2008: 74-75). Pembelajaran berbahasa di SD dimulai dari kalimat-kalimat minim, kalimat inti, kalimat sederhana, kalimat tunggal di kelas rendah kemudian meningkat mempelajari kalimat luas, kalimat majemuk, kalimat transformasi sampai anak merangkai kalimat menjadi sebuah wacana sederhana (Santosa 2008: 5.19).

Menurut Tarigan (2008, 1) pembelajaran bahasa Indonesia di SD memuat empat keterampilan dasar yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk membekali kemampuan belajar siswa dan pengalaman berbahasa siswa.

### **2.1.5 Karakteristik Perkembangan Siswa SD**

Rentang usia siswa SD adalah antara 6-12 tahun. Pada rentang usia ini siswa diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa sehingga diharapkan mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu (Iskandarwassid 2011: 140). Keterampilan-keterampilan tersebut antara lain:

#### ***2.1.5.1 Keterampilan Membantu Diri Sendiri.***

Siswa pada usia ini mampu membantu dirinya sendiri untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Keterampilan ini bertujuan agar siswa kelak di

kehidupan dewasa tidak terlalu bergantung dengan orang lain. Siswa yang terbiasa melakukan segala sesuatunya sendiri akan lebih mudah menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.

#### ***2.1.5.2 Keterampilan Sosial***

Siswa pada usia ini mampu bersosialisasi dengan teman sebaya. Ini dilakukan agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan standar yang berlaku dalam kelompok misalnya dalam berbicara, penampilan, berpakaian, dan berperilaku.

#### ***2.1.5.3 Keterampilan Sekolah***

Siswa usia ini mampu bersekolah, mengikuti pelajaran, dan menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas maupun luar kelas.

#### ***2.1.5.4 Keterampilan Bermain***

Siswa SD mempunyai karakteristik suka bermain. Karena minat bermain siswa semakin meluas dengan lingkungan yang lebih bervariasi, siswa tidak lagi bermain hanya di lingkungan keluarga dan teman sekitar rumah saja. Kegiatan bermain siswa kemudian meluas ke lingkungan sekitar dan teman-teman di sekolah.

Salah satu keterampilan siswa SD adalah bermain sehingga secara otomatis siswa yang menguasai keterampilan bermain berkarakteristik gemar bermain. Kurnia (2007: 1.20) berpendapat bahwa karakteristik siswa usia 6-12 tahun dikenal dengan usia bermain. Siswa usia SD memiliki minat dan kegiatan bermain yang bervariasi. Guru dapat memanfaatkan karakteristik ini untuk menerapkan pembelajaran yang ada di SD. Guru dapat mengajak anak untuk turut aktif bermain dalam pembelajaran di kelas sehingga siswa turut terlibat secara penuh dalam pembelajaran yang bermakna.

### **2.1.6 Model Pembelajaran**

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru akan menemui berbagai macam hambatan yang berkaitan dengan pelaksanaannya di kelas. Hambatan itu bisa diatasi guru dengan menerapkan model pembelajaran yang dipandang mampu membantu dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. (Suprijono 2012: 45).

Sedangkan pengertian lebih lengkapnya, Joyce (1992) dalam Trianto (2010: 22) mengartikan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah: (1) rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar, (3) tingkah laku mengajar guru yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, dan (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Trianto 2010: 23)

Model pembelajaran pada era sekarang telah banyak macamnya. Seorang guru perlu memperhatikan karakteristik siswa dalam menentukan model apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Perlu diterapkan sebuah model yang sesuai dengan karakteristik siswa SD yaitu senang bekerja dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD yang senang bekerja dalam kelompok. Menurut Silberman (2009: 9-10) dengan menempatkan siswa dalam kelompok dan memberinya tugas dimana mereka saling tergantung satu dengan yang lain untuk menyelesaikan pekerjaan adalah cara yang baik untuk memberi kemampuan pada keperluan siswa dalam masyarakat. Siswa menjadi lebih tertarik dalam belajar karena mereka melakukan dengan teman-temannya.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan (Suprijono, 2012: 58).

Siegel (2005: 339) menyatakan pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

*Cooperative learning involves groups of students working to complete a common task. It is a rich educational strategy because it affords elaborate student interactions. That richness makes cooperative learning a complex construct to study. Given its complexity, researchers have attempted to specify its methods and to control its implementation*

Pernyataan di atas mengandung pengertian bahwa pembelajaran kooperatif menuntut suatu kelompok siswa bekerja untuk menyelesaikan tugas yang sama. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pendidikan yang kaya karena membangun interaksi siswa. Kekayaan itu membuat pembelajaran kooperatif menjadi sebuah bangunan rumit belajar. Karena kerumitannya, peneliti meletakkannya ke dalam metode khusus dan mengendalikan penerapannya.

Unsur-unsur yang mendukung keberhasilan pembelajaran kooperatif menurut Johnson dan Johnson (2003) dalam Carpenter dan Mary (2011: 32) adalah sebagai berikut:

*... five key components required for cooperative learning to be successful: face-to-face interaction, individual and group accountability, interpersonal and small group skills, positive interdependence, and group processing*

Kalimat di atas mengandung pengertian bahwa ada lima unsur kunci dalam keberhasilan pembelajaran kooperatif: interaksi tatap muka, kemampuan perseorangan dan kelompok, keterampilan perseorangan dan kelompok kecil, ketergantungan yang positif, dan pemrosesan kelompok.

### **2.1.7 Model Pembelajaran Contoh Non-Contoh (*Example Non-Example*)**

Model pembelajaran contoh non-contoh atau *Example Non-Example* termasuk dalam model pembelajaran kooperatif. *Example Non-Example* menggunakan gambar sebagai media dalam penyampaiannya. Gambar tersebut bisa disajikan melalui *Over Head Projector* (OHP), LCD proyektor maupun poster. Gambar yang digunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jauh, sehingga anak yang duduk di belakang dapat juga melihat dengan jelas. Penyajian gambar dalam model pembelajaran *Example Non-Example* disusun bertujuan agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar.

Model pembelajaran *Example Non-Example* adalah salah satu model yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Model ini terdiri atas dua komponen yaitu *example* dan *non-example*. *Example* merupakan contoh yang diberikan oleh guru melalui media gambar yang harus dipahami oleh siswa. Sedangkan *non-example* merupakan contoh yang tidak terdapat pada gambar, sehingga siswa dituntut untuk mencari dan mengembangkan bagian yang tidak terdapat pada gambar (Kurniadi 2010).



### 2.1.7.1 Keuntungan Model Pembelajaran *Example Non-Example*

Model pembelajaran *Example Non-Example* memiliki beberapa kelebihan.

Kelebihan tersebut dijelaskan oleh Buehl (1996) dalam Kurniadi (2010) yaitu:

- (1) Siswa Berangkat dari Satu Definisi  
Definisi tersebut yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks. Dengan menggunakan gambar sebagai media, siswa akan mencari apa saja yang belum ada pada gambar untuk dikembangkan menjadi sebuah pemahaman tentang kejadian atau kegiatan sehingga tercipta suatu deskripsi baru.
- (2) Siswa Terlibat dalam Satu Proses *Discovery*  
Ini mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example* dan *non example*. Penemuan itu berupa penggalan informasi dari gambar yang disajikan oleh guru, kemudian siswa mencari *non example* untuk dikembangkan menjadi karangan yang bisa menarik minat pembaca.
- (3) Siswa Diberi Sesuatu yang Berlawanan  
Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

### 2.1.7.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Example Non-Example*

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Example Non-Example* (Suprijono 2012: 125):

- (1) Guru mempersiapkan gambar sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Sebelum pembelajaran berlangsung guru menyiapkan media gambar yang berkaitan dengan tema agar tujuan pembelajaran yang mengharuskan siswa membuat karangan deskripsi dapat tercapai.
- (2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP/Proyektor/poster.
- (3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Dari gambar tersebut siswa diminta

mengamati apa saja yang ada dalam gambar dan mencari apa saja yang belum terdapat pada gambar.

- (4) Guru membagi siswa kedalam kelompok yang masing-masing terdiri dari 2 sampai 3 siswa. Melalui diskusi kelompok, hasil diskusi analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
- (5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- (6) Mulai sejak komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Dari hasil diskusi tersebut kemudian tiap kelompok diminta untuk membuat sebuah karangan deskripsi dengan berpedoman pada hasil analisis. Berawal dari menjelaskan apa saja yang ada pada gambar dilanjutkan pada pengembangan paragraf melalui hasil analisis sebelumnya.
- (7) Memberikan kesimpulan pembelajaran.

#### **2.1.8 Hakikat Menulis**

Menurut Tarigan (2008: 1) keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan dasar, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut dapat dikuasai dengan cara sering latihan.

Dalam hakikat menulis akan dijelaskan: (1) pengertian menulis, (2) tujuan menulis, dan (3) manfaat menulis. Penjelasan secara rinci akan dijelaskan di bawah ini:

##### **2.1.8.1 Pengertian Menulis**

Menurut Kristiantari (2010: 99), menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis

sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulis, media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan 2008: 3). Sedangkan menurut Effendy (2012) menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca seperti yang dimaksud oleh pengarang (Effendy 2012). Menurut peneliti, menulis adalah kegiatan mencurahkan maksud pribadi melalui tulisan sebagai medianya.

Peneliti menyimpulkan bahwa pengertian menulis adalah suatu keterampilan yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung kepada pembaca dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

#### ***2.1.8.2 Tujuan Menulis***

Tujuan yang jelas akan membimbing seseorang dalam usahanya membuat tulisan yang baik. Menulis untuk sekedar menyelesaikan tugas atau memenuhi kewajiban, tidak dapat dikatakan sebagai tujuan menulis yang nyata. Ada tiga tujuan menulis yang dikemukakan oleh O'Malley dan Pieres (1996) dalam Kristiantari (2010: 101) yaitu: (1) informatif, (2) ekspresif, dan (3) persuasif. Seseorang akan menggunakan tujuan informatif untuk berbagi pengetahuan dan informasi, memberi petunjuk atau mengungkapkan gagasan. Tujuan ekspresif digunakan seseorang jika ingin menulis sebuah cerita atau esai. Tujuan persuasif

ketika seseorang berusaha untuk mempengaruhi orang lain atau memprakarsai suatu aksi atau perubahan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis bertujuan untuk berbagi informasi dan mengungkapkan gagasan setelah melaksanakan penelitian tentang menulis deskripsi di siswa kelas IV.

### **2.1.8.3 Manfaat Menulis**

Suparno (2008: 1.4) menyebutkan, menulis banyak memberikan manfaat bagi penulis antara lain: (1) Peningkatan kecerdasan, seseorang yang rajin menulis akan semakin mudah dalam mentransfer gagasan yang diperoleh ke dalam bentuk tulisan. Sehingga daya ingat akan terus berkembang dan dapat meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan. (2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, karena dengan menulis kita diajak untuk menggali ide yang kita miliki. Semakin sering menulis kita akan terlatih untuk menemukan ide-ide atau gagasan yang baru tentang hal-hal yang akan ditulis. (3) Penumbuhan keberanian, karena hasil tulisan kita akan dibaca dan dinilai orang lain, maka dibutuhkan keberanian untuk menulis. (4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Seseorang yang gemar menulis akan berupaya mengumpulkan informasi-informasi atau gagasan, karena tulisan dihasilkan dari gagasan atau informasi. Semakin banyak informasi yang diperoleh hasil tulisan semakin baik dan relevan.

## **2.2 Kajian Empiris**

Penelitian terdahulu tentang model pembelajaran *Example Non-Example* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Akan tetapi, hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut lagi, baik penelitian yang bersifat melengkapi maupun yang bersifat baru. Hasil-hasil penelitian sebelumnya

menunjukkan bahwa model pembelajaran *Example Non-Example* merupakan model pembelajaran yang efektif diterapkan dalam beberapa mata pelajaran. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Rhani Novyani dan Yunika Damayanti.

Rhani Novyani (2011) melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Model Examples Non Examples melalui Media Video Compact Disc (VCD) Flora & Fauna pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Pasuruan Kidul Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non-Examples* melalui media *Video Compact Disc (VCD)* tentang flora & fauna dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi. Pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,34 pada siklus II, nilai rata-rata 84,9 atau meningkat sebesar 15,56%. Selain itu, perubahan perilaku siswa dalam belajar kearah positif, siswa semakin serius dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Suasana kelas yang semula tidak kondusif berganti dengan suasana kelas yang hidup, menyenangkan, dan kondusif. Selain itu, siswa yang semula pasif dalam pembelajaran berubah menjadi siswa yang sangat aktif mengikuti pembelajaran. Siswa tidak merasa jenuh belajar dalam kelas. Siswa sangat aktif berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan. Mereka merasa senang dengan pembelajaran menggunakan model *Example Non-Example* melalui media *Video Compact Disc (VCD)* dalam menulis paragraf deskripsi.

Penelitian lain tentang model *Examples Non-Examples* dilakukan oleh Yunika Damayanti (2011) dengan judul “*Penerapan Model Examples Non-*

*Examples dengan Pendekatan Fungsional untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Tari V SDN Candirejo I Kabupaten Nganjuk*". Pada penelitian tersebut diperoleh tiga simpulan yaitu: (a) Penerapan model *Examples Non-Examples* pada pembelajaran Seni Budaya menggambarkan tahapan mulai sejak siswa memperoleh pengetahuan sampai penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (b) Penerapan model *Examples Non-Examples* pada pembelajaran Seni Budaya mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat selama pembelajaran berlangsung berupa siswa melakukan kegiatan untuk menemukan pengetahuan baru, mengkomunikasikan hasil kegiatan, mengajukan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. (c) Penerapan model *Examples Non-Examples* pada pembelajaran Seni Budaya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu, disarankan model pembelajaran *Examples Non-Examples* dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Seni Budaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *example non-example*. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam hal materi pelajaran, tempat penelitian dan subjek penelitian. Peneliti menjadikan penelitian-penelitian terdahulu sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian untuk membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example* dengan pembelajaran yang tidak menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example* pada materi menulis deskripsi.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan kepada empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut yaitu berbicara, membaca, menulis dan menyimak. Keempat keterampilan ini memerlukan pengalaman belajar agar keterampilan yang dikuasai siswa maksimal. Pemberian pengalaman harus memperhatikan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Pembelajaran akan lebih bermakna dan menjadi pengetahuan jangka panjang jika dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran seperti penerapan model pembelajaran yang tepat. Penerapan model pembelajaran yang tepat harus mempertimbangkan berbagai hal. Salah satu yang menjadi bahan pertimbangan adalah kesesuaian model dengan materi dan karakteristik siswa.

Materi menulis deskripsi yang dibahas dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example*. Model ini telah dipertimbangkan dan mempunyai kecocokan dengan materinya. Menulis deskripsi memerlukan media gambar untuk membantu siswa dalam membuatnya. Melalui media gambar itu nantinya siswa dapat menganalisis menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang terdapat pada gambar dan apa saja yang belum terdapat pada gambar. Menurut Buehl (1996) model pembelajaran *Example Non-Example* melibatkan siswa untuk menggunakan contoh untuk memperluas pemahaman sebuah konsep dengan lebih mendalam dan kompleks (Huda 2013: 235).

Alasan di atas menjelaskan bahwa model pembelajaran *Example Non-Example* dimungkinkan mampu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta efektif dalam proses belajar mengajar di kelas

dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example*.

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono 2010: 96).

Pada penelitian ini diharapkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu ada perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example* dengan yang tidak menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example*. Serta lebih baik hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Example Non-Example* dengan pembelajaran yang tanpa menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example*. Hal tersebut karena model pembelajaran *Example Non-Example* dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example*, sehingga hasil belajar antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example* dan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example* berbeda. Mengacu pada landasan teori dan kerangka berpikir, maka diajukan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

$H_{01}$  : tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example* dengan



pembelajaran yang tanpa menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example*.

$H_{a1}$  : terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example* dengan pembelajaran yang tanpa menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example*.

$H_{o2}$  : tidak lebih baik hasil belajar siswa kelas IV dengan penerapan model pembelajaran *Example Non-Example* dengan pembelajaran yang tanpa menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example*.

$H_{a2}$  : lebih baik hasil belajar siswa kelas IV dengan penerapan model pembelajaran *Example Non-Example* dengan pembelajaran yang tanpa menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example*.

## **BAB 3**

### **METODELOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pada metodologi penelitian memuat tentang populasi dan sampel, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data. Pembahasan lebih mendalam mengenai metodologi penelitian akan diuraikan dalam penjelasan dibawah ini.

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2011: 119). Sedangkan Sampel menurut Sugiyono (2011: 120) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di dua SD yaitu, SD Randugunting 4 Kota Tegal dan SD Randugunting 7 Kota Tegal. Penjelasan secara lengkapnya mengenai populasi dan sampel akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **3.1.1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal dan SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal. Anggota

populasi yang terdiri dari dua sekolah berbeda ini dipilih dengan mengacu pada beberapa kesamaan seperti akreditasi sekolah pada klasifikasi B. Kedua SD ini berada dalam satu daerah binaan sehingga cenderung memiliki kemiripan karakteristik baik itu keadaan lingkungan sekolah maupun siswa.

Kemiripan itu antara SD Negeri Randugunting 4 dan SD Negeri Randugunting 7 yaitu: (1) Berlokasi di tengah pemukiman penduduk dan dilalui jalan desa yang lalu lintasnya cukup ramai. (2) Latar belakang keluarga siswa kedua SD tersebut rata-rata berasal dari keluarga kelas ekonomi menengah ke bawah. (3) Guru kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal merupakan lulusan S1, sedangkan guru kelas IV SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal masih dalam proses pendidikan S1. (4) Sarana dan prasarana di kedua sekolah ini dikategorikan cukup lengkap. Seperti sudah adanya LCD proyektor, alat peraga pendidikan serta ruang kelas lengkap, dan lain-lain. Jumlah populasi kedua SD ini berjumlah 78 siswa yang masing-masing kelas berjumlah 39 siswa. Daftar nama siswa kelas IV di kedua SD ada pada lampiran 1.

### **3.1.2. Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi tiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono 2011: 125).

Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil pada penelitiannya (Sugiyono 2011: 126)

Karena dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, maka semua siswa yang terdapat dalam populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal sebanyak 39 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal sebanyak 39 siswa sebagai kelas kontrol.

### 3.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah eksperimen yang menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental Design*. Bentuk penelitian ini merupakan pengembangan dari *True Experimental Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi eksperimen. *Quasi Experimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Bentuk *Quasi Experimental Design* yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dengan paradigma sebagai berikut (Sugiyono 2011: 118):

$O_1$	X	$O_2$
$O_3$		$O_4$

Keterangan:

$O_1$  : kelompok eksperimen yang belum diberi perlakuan.

$O_3$  : kelompok kontrol yang belum diberi perlakuan

X : perlakuan yang diberikan.

$O_2$  : kelompok eksperimen yang diberi perlakuan

O<sub>4</sub> : kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan

Dalam desain penelitian ini terdapat dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen (O<sub>1</sub>) dan kelas kontrol (O<sub>2</sub>). Kelas eksperimen diberi perlakuan (X) dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Kelompok kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan pembelajaran *Example Non-Example* dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan seperti kelas eksperimen.

### 3.3 Variabel Penelitian

Kerlinger menyatakan pengertian variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda. Dengan demikian variabel merupakan suatu yang bervariasi (Sugiyono 2011: 63).

Sedangkan Kidder (1981) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu. Variasi tersebut ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2011: 63). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel terikat dan variabel bebas. Kedua variabel tersebut selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 3.3.1 Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2011: 64). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Example*

*Non-Example* pada pembelajaran menulis deskripsi. Serta hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example* pada pembelajaran menulis deskripsi.

### **3.3.2 Variabel Bebas**

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat (Sugiyono 2011: 64). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example* yang dipraktikkan pada kelas eksperimen yaitu siswa kelas IV SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal.

## **3.4 Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah keterangan mengenai sesuatu hal yang berupa himpunan fakta, angka, kata, huruf-huruf, gambar, dan sebagainya. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data sesuai standar data yang ditetapkan. Setiap teknik pengumpulan data akan menghasilkan data yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang lengkap dan objektif. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

### **3.4.1 Jenis Data**

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Sugiyono 2011: 6). Data kuantitatif pada penelitian ini berupa nilai hasil belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non-Example*.

### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari siswa. Data yang diperoleh dari siswa berupa hasil tes awal (pretes) dan tes akhir (postes) baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data hasil pretes diperoleh dari hasil tes siswa sebelum memperoleh pembelajaran. Sedangkan data hasil postes diperoleh dari hasil tes siswa setelah memperoleh pembelajaran.

### **3.4.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter, wawancara tidak terstruktur, dan tes. Teknik dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

#### ***3.4.3.1 Studi Dokumenter***

Studi dokumenter (*dokumentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata 2010: 221). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mencari data jumlah siswa di kelas IV SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal dan SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal Tahun Ajaran 2012/2013. Daftar nama siswa kelas IV di kedua SD ada pada lampiran 1.

#### ***3.4.3.2 Wawancara Tidak Terstruktur***

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan peneliti dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono 2011: 318). Wawancara tidak terstruktur ini digunakan untuk mengetahui KKM (Kriteria

Ketuntasan Minimal) dan hasil belajar siswa sebelum diadakannya penelitian pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Wawancara tersebut memberikan informasi kepada peneliti bahwa di kedua SD KKM yang ditetapkan adalah 70 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

#### **3.4.3.3 Tes**

Arikunto menyatakan bahwa tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat (Iskandarwassid 2011: 179). Pendapat lain menyatakan tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut, yang dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan (Iskandarwassid 2011: 180).

Dalam penelitian ini tes berfungsi untuk mengukur besarnya kemampuan subjek penelitian. Tes dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu tes awal (pretes) dan tes akhir (postes). Pretes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan dilakukan sebelum pembelajaran atau sebelum mendapatkan perlakuan. Postes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi menulis deskripsi dari kelas eksperimen dan kontrol setelah masing-masing mengikuti pembelajaran atau memperoleh perlakuan. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example*, sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example*.



Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal esai. Soal esai diberikan karena untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis deskripsi haruskah melalui menulis secara langsung. Siswa mengerjakan soal berupa perintah untuk menulis deskripsi. Kemudian guru menilai berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat seperti yang terdapat pada bagian 3.5.2.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiyono 2011: 148). Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan instrumen penelitian sebagai alat untuk memperoleh data penelitian. Beberapa instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya yaitu silabus pembelajaran, RPP , kisi-kisi soal, soal tes, dan pedoman penilaian.

#### **3.5.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Guru sebelum memberi pelajaran di kelas harus mempunyai pedoman dalam mengajar agar pembelajaran bisa terarah. Pedoman itu disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sama seperti guru kelas, seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di kelas juga harus membuat RPP. Dalam penelitian ini ada dua macam RPP yang dibuat yaitu RPP untuk kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example* dan RPP untuk kelas kontrol yang tanpa menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example*. Kedua RPP tersebut selengkapnya ada pada lampiran 2 dan 3. RPP yang dibuat mengacu pada silabus pembelajaran kelas IV semester 2 materi menulis deskripsi yang kemudian dikembangkan oleh peneliti. Silabus pembelajaran tersebut dan pengembangannya selengkapnya ada pada lampiran 4 dan 5.

### 3.5.2 Pedoman Penilaian

Pada penelitian ini pembelajaran menulis deskripsi penilaiannya memiliki beberapa aspek penilaian, yaitu: (1) pemilihan judul, (2) isi yang dikemukakan, (3) pemilihan kata, (4) kerapihan, dan (5) ejaan dan tanda baca. Aspek penilaian ini digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar menulis deskripsi. Aspek-aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi kriteria penilaian. Kriteria penilaian menulis deskripsi dapat dibaca pada tabel 3.1:

Tabel 3.1 : Pedoman Penilaian Menulis Deskripsi

No	Aspek	Skor
1	Pemilihan Judul a. Judul sangat sesuai dengan tema karangan b. Judul sesuai dengan tema karangan. c. Judul cukup sesuai dengan tema karangan. d. Judul tidak sesuai dengan tema karangan.	4 3 2 1
2	Isi a. Isi sesuai dengan judul dan sudah menggambarkan suatu hal/keadaan b. Isi cukup sesuai dengan judul dan sudah menggambarkan suatu hal/keadaan c. Isi kurang sesuai dengan judul dan cukup menggambarkan suatu hal/keadaan d. Isi kurang sesuai dengan judul dan kurang menggambarkan suatu hal/keadaan	4 3 2 1
3	Pilihan Kata a. Pilihan kata sangat bervariasi b. Pilihan kata bervariasi c. Pilihan kata cukup bervariasi. d. Pilihan kata kurang bervariasi	4 3 2 1
4	Kerapian tulisan a. Tulisan sangat rapi, dapat dibaca, dan tidak ada coretan. b. Tulisan rapi, dapat dibaca, dan ada coretan. c. Tulisan cukup rapi, dapat dibaca, dan ada coretan. d. Tulisan kurang rapi, kurang dapat dibaca, dan ada coretan.	4 3 2 1
5	Ejaan dan tanda baca. a. Jumlah kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca < 10. b. Jumlah kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca 11-15 c. Jumlah kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca 16-20. d. Jumlah kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca > 20.	4 3 2 1

### **3.5.3 Soal Tes**

Sebelum soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, terlebih dahulu soal tersebut diujicobakan kepada siswa di luar sampel yaitu siswa kelas IV SD Negeri Randugunting 4 dan SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal. Soal di ujicobakan kepada siswa kelas V di SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal. Daftar nama siswa yang mengikuti uji coba soal selengkapnya ada pada lampiran 1. Jumlah soal yang diperlukan dalam penelitian ini hanya 1 namun memiliki 5 butir soal. Sebelum membuat soal terlebih dulu dibuat kisi-kisinya. Kisi-kisi dan soal selengkapnya ada pada lampiran 6 dan 7.

Uji coba soal ini bertujuan agar diperoleh soal yang valid dan reliabel sehingga pada akhirnya diperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel pula. Langkah-langkah dalam pengujian instrumen soal tes dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas, uji tingkat kesukaran butir soal, uji daya beda, dan uji reliabilitas. Untuk penjelasan lebih lengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.5.3.1 Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah (Arikunto 2010: 211).

Menurut Arikunto (2006: 66), ada dua jenis validitas untuk instrumen penelitian, yaitu:

##### **3.5.3.1.1 Validitas Logis**

Validitas logis adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil penalaran. Untuk pengujian validitas logis dilakukan dengan cara menilai

kesesuaian butir-butir soal dengan kisi-kisi soal yang telah dibuat sebelumnya. Proses pengujian validitas logis melibatkan dua penilai yang ahli dalam bidangnya yaitu Drs. H.Y Poniyo, M. Pd. (pembimbing 1) dan Nita Nurchikmah (guru kelas IV SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal)

### 3.5.3.1.2 Validitas Empirik

Validitas empirik adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman. Sebuah instrumen penelitian dikatakan memiliki validitas, apabila sudah teruji dari pengalaman. Dengan demikian, syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman (uji coba).

Untuk mengetahui validitas item soal digunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

N : banyaknya subjek uji data

$\sum X$  : jumlah skor item

$\sum Y$  : jumlah skor total

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$  : jumlah perkalian skor item dengan skor soal (Arikunto 2010: 213)

Kemudian hasil  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan harga  $r$  *product moment* pada tabel, dengan menetapkan taraf signifikan 5%. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka alat ukur dikatakan valid. Pengujian validitas empirik instrumen pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 18.

### 3.5.3.2 Reliabilitas

Reliabilitas mengandung pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil tetap akan sama. (Iskandarwassid 2011: 186).

Untuk mengetahui reabilitas perangkat tes soal bentuk esai digunakan rumus *Cronbach Alpha 2* sebagai berikut (Soenardi 2011: 181):

$$\alpha = \left[ \frac{N}{N-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

- $\alpha$  : reabilitas instrumen keseluruhan
- $S_i^2$  : varians masing-masing komponen penilaian karangan
- $S_x^2$  : varians total seluruh komponen penilaian karangan
- N : jumlah komponen penilaian karangan

Besar  $r_1$  kemudian dikonsultasikan dengan batasan tertentu. Menurut Sekaran dalam Priyatno (2010: 98) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini dihitung menggunakan program SPSS versi 18.

### 3.5.3.3 Tingkat Kesulitan Butir Soal

Tingkat kesulitan adalah pernyataan tentang seberapa mudah atau sulit butir soal bagi siswa yang dikenai pengukuran (Nurgiyantoro 2001: 138). Butir soal yang baik adalah yang tingkat kesulitannya cukup, tidak terlalu mudah atau sulit. Butir soal yang terlalu mudah atau sulit sama tidak baiknya karena keduanya tidak dapat membedakan antara siswa kelompok tinggi dan rendah.

Untuk butir soal esai, penghitungan indeks tingkat kesulitan menggunakan penghitungan manual dengan menggunakan rumus (Nurgiyantoro 2001: 147) sebagai berikut:

$$IF = \frac{Sh + Sl - (2N \times \text{Skor Min})}{2N \times (\text{Skor Maks} - \text{Skor Min})}$$

Keterangan :

- IF : Tingkat kesulitan butir soal
- Sh : Jumlah skor betul kelompok tinggi
- Sl : Jumlah skor betul kelompok rendah
- Skor Maks : Skor maksimal suatu butir soal
- Skor Min : Skor minimal suatu butir soal
- N : Jumlah subjek kelompok rendah atau tinggi (27,5 persen dari total sampel).

Tingkat kesulitan suatu butir soal dinyatakan dengan sebuah indeks yang berkisar antara 0,0 sampai 1,0. Indeks 0,0 berarti butir soal sangat sulit karena tidak seorang siswa pun dapat menjawabnya. Sebaliknya, indeks 1,0 berarti soal yang bersangkutan sangat mudah karena semua siswa dapat menjawab dengan betul. Oller (1979) dalam Nurgiyantoro (2001: 138) mengemukakan bahwa suatu butir soal dinyatakan layak jika indeks tingkat kesulitannya (*IF*) berkisar antara 0,15 sampai dengan 0,85. Indeks di luar itu berarti butir soal terlalu mudah atau terlalu sulit, maka soal perlu diganti atau direvisi.

#### **3.5.3.4 Daya Pembeda Butir Soal**

Daya pembeda maksudnya adalah seberapa besar suatu soal dapat membedakan antara siswa kelompok tinggi dan rendah. Butir soal yang baik

adalah yang dapat membedakan antara kedua kelompok tersebut secara layak (Nurgiyantoro 2001: 140). Untuk mencari indeks daya beda suatu butir soal dilakukan dengan cara penghitungan manual dengan rumus (Nurgiyantoro 2001: 140) sebagai berikut:

$$ID = \frac{S_h - S_l}{N \times (Skor Maks - Skor Min)}$$

Oller (1979) dalam Nurgiyantoro (2001: 141) mengatakan bahwa butir soal yang baik kriteria indeks daya pembedanya paling tidak harus mencapai 0,25 atau bahkan 0,35. Indeks yang kurang dari 0,25 berarti butir soal yang bersangkutan kurang mampu membedakan antara siswa kelompok tinggi dan rendah.

### **3.6 Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini meliputi deskripsi data, uji kesamaan rata-rata, dan pengujian data setelah eksperimen. Analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

#### **3.6.1 Deskripsi Data**

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Sugiyono 2011: 6). Data kuantitatif pada penelitian ini berupa nilai hasil belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non-Example*.

#### **3.6.2 Uji Kesamaan Rata-rata**

Uji kesamaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji kesamaan rata-rata

dilaksanakan dengan membandingkan nilai tes awal atau pretes yang dilakukan pada kedua kelas tersebut. Jika nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama dan tidak terpaut jauh, maka bisa dikatakan bahwa kemampuan awal pada kedua kelas tersebut adalah sama. Peneliti menggunakan uji *independent sample t test* pada program SPSS versi 18 untuk menguji kesamaan rata-rata. Uji *independent sample t test* dilakukan apabila data hasil pretes sudah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen.

### **3.6.3 Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS versi 18. Uji prasyarat analisis yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji analisis akhir (pengujian hipotesis). Setelah penghitungan data menggunakan SPSS versi 18 dikatakan normal, langkah berikutnya yaitu uji homogenitas dilakukan terhadap data yang telah dikatakan normal. Uji prasyarat analisis akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.6.3.1 Uji Normalitas**

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan, sehingga perlu digunakan statistik nonparametris untuk menghitung hasil belajar. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap hasil belajar yang dicapai seluruh anggota sampel dengan menggunakan uji *Liliefors* pada taraf signifikan 5%. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 18 dengan uji *Liliefors*. Pengolahan



data dilakukan dengan melihat kolom nilai pada *Kolmogorof-Smirnov*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi yang ditunjukkan pada kolom nilai *Kolmogorof-Smirnov* menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05.

### **3.6.3.2 Uji Homogenitas**

Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada varians antar kelompok. Uji hipotesis mengenai homogenitas varian dilakukan dengan uji *Independent Sample T-Test*, menggunakan SPSS versi 18, dan dengan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikan 5%. Apabila signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variannya sama (homogen), namun apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka variannya berbeda (tidak homogen).

### **3.6.4 Analisis Akhir (Uji Hipotesis)**

Analisis data akhir eksperimen yaitu untuk menguji hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis deskripsi dari kedua kelompok setelah masing-masing memperoleh perlakuan yang berbeda. Persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis data ini menggunakan uji-t yang menunjukkan adanya perbedaan persentase antara kedua kelompok yang akan dibandingkan. Kelas yang dibandingkan yaitu kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Penghitungan terhadap analisis akhir dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 18.

Jika data yang diuji ternyata berdistribusi tidak normal maka analisis akhir cukup menggunakan uji nonparametris yaitu dengan uji *U Mann Whitney*. Uji ini digunakan untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel).

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melaksanakan penelitian pada tanggal 8, 10, 11, dan 16 April 2013. Hasil penelitian akan dibahas pada bab hasil dan pembahasan. Pada bab ini memuat tentang deskripsi data, uji prasyarat instrumen, hasil penelitian, analisis data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Pembahasan lebih mendalam tentang bab hasil dan pembahasan akan dijelaskan dalam penjelasan di bawah ini.

#### 4.1. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini yaitu nilai hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis deskripsi siswa kelas IV di SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal dan SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal. Data nilai hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal dan SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal selengkapnya ada pada lampiran 12 dan 13. Ringkasan data hasil belajar tersebut dapat dibaca pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Deskripsi Data

No	Ukuran	Kelas	
		Eksperimen (SD 4)	Kontrol (SD 7)
1	Rata-rata	71,32	64,29
2	Median	70	65
3	Modus	60	80
4	Jangkauan	40	40
5	Simpangan baku	11,19	12,84

## **4.2. Uji Prasyarat Instrumen**

Penelitian memerlukan instrumen-instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat penghimpun data. Sebelum dilaksanakan penelitian, instrumen-instrumen tersebut harus dilakukan serangkaian uji prasyarat. Uji prasyarat instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda butir soal. Uji prasyarat instrumen dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

### **4.2.1. Uji Validitas**

Instrumen yang baik yaitu instrumen yang memenuhi syarat valid dan reliabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa 1 soal esai dengan 5 butir indikator soal. Sebelum soal tersebut digunakan sebagai soal yang valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap 5 butir indikator soal.

Soal diujicobakan kepada siswa di luar sampel, yaitu siswa kelas V di SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal. Namun sebelum diujicobakan, soal tersebut telah dinilai validitas isinya oleh dua penilai ahli pada bidangnya yaitu Drs. H.Y Poniyo, M. Pd. selaku dosen pembimbing I dan Nita Nurchikmah selaku guru kelas IV SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal dengan menggunakan lembar penilaian validitas logis. Hasil penilaian validitas logis selengkapnya dapat dibaca di lampiran 8.

Setelah soal dinilai oleh kedua penilai tersebut dan dinyatakan layak diujicobakan, maka dilakukan uji coba soal kepada siswa kelas V SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal pada tanggal 23 Maret 2013. Soal yang diujicobakan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7. Soal kemudian dilakukan uji validitas

konstruk dengan menggunakan SPSS 18. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa butir soal yang diujicobakan telah valid. Untuk data hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba

		Correlations					
		X1	X2	X3	X4	X5	Y
X1	Pearson Correlation	1	,388*	,469**	,279	,514**	.732**
	Sig. (2-tailed)		,025	,006	,116	,002	,000
	N	33	33	33	33	33	33
X2	Pearson Correlation	,388*	1	,441*	,366*	,304	.718**
	Sig. (2-tailed)	,025		,010	,036	,086	,000
	N	33	33	33	33	33	33
X3	Pearson Correlation	,469**	,441*	1	,275	,300	.713**
	Sig. (2-tailed)	,006	,010		,122	,090	,000
	N	33	33	33	33	33	33
X4	Pearson Correlation	,279	,366*	,275	1	,304	.667**
	Sig. (2-tailed)	,116	,036	,122		,085	,000
	N	33	33	33	33	33	33
X5	Pearson Correlation	,514**	,304	,300	,304	1	.670**
	Sig. (2-tailed)	,002	,086	,090	,085		,000
	N	33	33	33	33	33	33
Y	Pearson Correlation	.732**	.718**	.713**	.667**	.670**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	33	33	33	33	33	33

Berdasarkan uji validitas butir soal, semua butir soal yang diujicobakan telah valid karena besar *pearson correlation* ( $r$  hitung) masing-masing butir soal lebih besar dari  $r$  tabel. Nilai  $r$  tabel dengan sampel sejumlah 33 siswa sebesar 0,344, artinya apabila  $r$  hitung  $> 0,344$  maka butir soal tersebut dianggap valid, sedangkan apabila  $r$  hitung  $< 0,344$  maka butir soal tersebut dianggap tidak valid.

#### 4.2.2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas ini dilakukan hanya pada soal yang sudah dinyatakan valid. Berdasarkan uji validitas, semua butir soal yang dinyatakan valid maka

semua butir soal tersebut akan diuji reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas instrumen ini menggunakan teknik konsistensi internal dengan uji *Cronbach's Alpha*. Untuk penghitungannya secara lengkap menggunakan SPSS versi 18. Hasil uji reliabilitas tiap butir soal yang diperoleh setelah data dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 18 selengkapnya ada pada lampiran 15. Berdasarkan uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan program SPSS versi 18 dapat disimpulkan nilai reliabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha* dari 5 butir soal yang diujikan yakni sebesar 0,734.

Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,734	5

Untuk pengujian reliabilitas biasanya menggunakan batasan tertentu. Menurut Sekaran dalam Priyatno (2010: 98) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Nilai reliabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha* menunjukkan 0,734. Jika mengacu pada pendapat Sekaran berarti nilai 0,734 tergolong dalam kategori dapat diterima untuk 5 butir soal sehingga instrumen soal sudah terbukti reliabel

#### **4.2.3. Tingkat Kesulitan**

Soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian diuji tingkat kesulitannya. Tingkat kesulitan dihitung dengan cara membagi siswa pada kelas uji coba menjadi dua kelompok. Pembagian dua kelompok tersebut dimulai dengan mengurutkan jumlah nilai tertinggi sampai jumlah nilai terendah. Setelah

kelas tersebut diurutkan, kemudian urutan nilai tersebut dibagi kedalam kedua kelompok, yaitu kelompok tinggi (*Sh*) dan kelompok rendah (*Sl*). Jumlah siswa pada masing-masing kelompok sejumlah 27,5% dari total siswa kelas uji coba. Diketahui total siswa kelas uji coba sejumlah 33 siswa, berarti masing-masing kelompok terdiri dari 10 siswa. Dengan demikian kelompok tinggi terdiri dari siswa yang memperoleh nilai tertinggi dari peringkat 1 sampai 10 dan kelompok rendah terdiri dari siswa yang memperoleh nilai terendah dari peringkat 24 sampai 33.

Setelah diketahui proporsi kelas tinggi dan rendah, masing-masing butir soal dihitung tingkat kesulitannya. Untuk menghitung tingkat kesulitan soal jenis essay dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$IF = \frac{Sh + Sl - (2N \times \text{Skor Mtn})}{2N \times (\text{Skor Maks} - \text{Skor Mtn})}$$

Oller (1979) dalam Nurgiyantoro (2001: 138) mengemukakan bahwa suatu butir soal dinyatakan layak jika indeks tingkat kesulitannya (*IF*) berkisar antara 0,15 sampai dengan 0,85. Indeks di luar itu berarti butir soal terlalu mudah atau terlalu sulit, maka soal perlu diganti atau direvisi. Hasil analisis selengkapnya terdapat pada lampiran 16. Berikut kesimpulan hasil penghitungan tingkat kesulitan untuk 5 butir soal dapat dibaca pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Tingkat Kesulitan Butir Soal

No. Butir Soal	Nilai Indeks Kesulitan	Kategori
1	0,6	Layak
2	0,5	Layak
3	0,433	Layak
4	0,533	Layak
5	0,567	Layak

#### 4.2.4. Daya Pembeda Butir Soal

Daya pembeda butir soal essay dihitung dengan cara sama seperti menghitung tingkat kesulitan soal, yaitu dengan membagi siswa ke dalam kelas tinggi dan rendah terlebih dahulu. Setelah itu dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ID = \frac{S_h - S_l}{N \times (Skor Maks - Skor Min)}$$

Oller (1979) dalam Nurgiyantoro (2001: 141) mengatakan bahwa butir soal yang baik indeks daya pembeda paling tidak harus mencapai 0,25 atau bahkan 0,35. Indeks yang kurang dari 0,25 berarti butir soal yang bersangkutan kurang mampu membedakan antara siswa kelompok tinggi dan rendah. Hasil penghitungan daya pembeda 5 butir soal ada pada lampiran 16. Berikut kesimpulan nilai daya pembeda 5 butir soal pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Daya Beda Butir Soal

No. Butir Soal	Nilai Indeks Daya Beda	Kategori
1	0,33	Baik
2	0,33	Baik
3	0,33	Baik
4	0,33	Baik
5	0,33	Baik

Berdasarkan analisis daya pembeda 5 butir soal di atas, diperoleh hasil klasifikasi daya pembeda tiap butir soal. Hasil klasifikasi daya pembeda tiap butir soal memiliki kategori baik karena berada pada rentang 0,25 sampai 0,35. Hasil analisis daya pembeda 5 butir soal tersebut dikategorikan baik, maka 5 butir soal tersebut layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

### 4.3. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu pada tanggal 8 dan 10 April 2013 di kelas IV SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal sebagai kelas eksperimen. Proses pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis deskripsi di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran contoh non-contoh (*Example Non-Example*). Berdasarkan model pembelajaran di kelas eksperimen tersebut maka diperoleh hasil belajar yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	55 – 60	11
2	61 – 66	5
3	67 – 72	5
4	73 – 78	7
5	79 – 84	2
6	85 – 90	7
7	91 – 96	1
Jumlah		38

Pada hari Kamis dan Selasa pada tanggal 11 dan 16 April 2013 penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal sebagai kelas kontrol. Proses pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis deskripsi di kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* seperti pada pembelajaran di kelas eksperimen. Berdasarkan model pembelajaran di kelas eksperimen tersebut maka diperoleh hasil belajar yang disajikan dalam tabel dan histogram sebagai berikut:



Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	40 – 45	7
2	46 – 51	0
3	52 – 57	2
4	58 – 63	5
5	64 – 69	5
6	70 – 75	10
7	76 – 81	6
Jumlah		35

#### 4.4. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis pada penelitian ini meliputi uji kesamaan rata-rata, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Data yang akan diuji yaitu data hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal dan SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal.

##### 4.4.1 Uji Kesamaan Rata-Rata

Uji kesamaan rata-rata pada penelitian ini dilakukan terhadap data nilai pretes kelompok yang akan digunakan sebagai subjek penelitian, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Data nilai pretes selengkapnya pada lampiran 9 dan 10. Untuk menguji kesamaan rata-rata, peneliti menggunakan uji *independent sample t-test* pada program SPSS versi 18 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Uji *independent sample t test* digunakan karena data pretes kelompok kontrol dan eksperimen terbukti berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji normalitas dan homogenitas nilai pretes dapat dibaca pada lampiran 11. Hasil uji *independent sample t-test* terhadap data nilai pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dibaca pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata

		Nilai
		Equal variances assumed
t-test for Equality of Means	T	,159
	Df	73
	Sig. (2-tailed)	,874
	Mean Difference	,459
	Std. Error Difference	2,894
	95% Confidence Interval of the Difference	-5,308
		6,226
	Lower	
	Upper	

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui nilai signifikansi = 0,874. Angka signifikansi tersebut lebih dari 0,05 ( $0,874 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sehingga penelitian dapat dilaksanakan.

#### 4.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data hasil belajar (postes) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors*. Data hasil uji normalitas dengan program SPSS versi 18 dapat dibaca pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data Postes

		Tests of Normality					
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	Eksperimen	,135	38	,079	,937	38	,035
	Kontrol	,141	35	,077	,903	35	,005

a. Lilliefors Significance Correction

Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig.) pada kolom Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05. Dapat dibaca pada tabel 4.9 di atas, bahwa

signifikansi data kelas eksperimen di SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal yaitu 0,079 dan signifikansi data kelas kontrol di SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal yaitu 0,077. Berdasarkan kedua nilai signifikansi kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai normalitas data yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

#### 4.4.3 Uji Homogenitas

Penghitungan homogenitas data dilakukan setelah data diketahui berdistribusi normal, jika data tidak berdistribusi normal maka tidak perlu menghitung uji homogenitas. Untuk mengetahui homogenitas data, proses penghitungannya menggunakan SPSS versi 18. Homogen tidaknya sebuah data dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi uji F yang terdapat pada tabel 4.10 dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi uji  $F \geq 0,05$ , maka data homogen dan jika signifikansi uji  $F < 0,05$ , maka tidak homogen (Priyatno 2010: 32). Hasil penghitungan uji homogenitas data dapat dibaca pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Data Postes

		Independent Samples Test	
		Nilai	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for	F	,642	
Equality of Variances	Sig.	.425	

Nilai signifikansi uji F diketahui sebesar 0,425, maka nilai signifikansi uji  $F > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data nilai postes bersifat homogen. Setelah data homogen, maka langkah berikutnya yaitu uji hipotesis.

#### 4.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah semua uji prasyarat terpenuhi, baik uji normalitas maupun uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka untuk uji hipotesisnya menggunakan uji *independent sample t test* dengan bantuan program SPSS versi 18. Uji hipotesis berguna untuk mengetahui kesimpulan penelitian dan untuk mengetahui hipotesis yang diterima.

Dalam uji hipotesis, ada beberapa ketentuan yang harus dijadikan pedoman. Ketentuan tersebut yaitu: jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, dan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 73 orang, maka nilai derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2 = 73 - 2 = 71$  dan taraf kesalahan 5% untuk uji 2 pihak maka dapat diketahui nilai  $t_{tabel} = 1,980$ . Hasil penghitungan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 18 dapat dibaca pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis

		Nilai	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
t-test for	T	2,498	2,484
Equality of	Df	71	67,743
Means	Sig. (2-tailed)	,015	,015
	Mean Difference	7,030	7,030
	Std. Error Difference	2,814	2,830
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	1,420	1,383
	Upper	12,641	12,677

Sebelumnya sudah diketahui bahwa data homogen, maka dapat dibaca data pada kolom *Equal variances assumed*. Jika sebelumnya data tidak homogen, maka dapat dibaca data pada kolom *Equal variances not assumed*. Berdasarkan tabel 4.11, pada kolom *Equal variances assumed* di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 2,498$  dan signifikansi sebesar 0,015. Dari penghitungan tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansi  $<$  dari 0,05. Karena nilai  $t_{hitung} = 2,498$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,980$ , maka  $2,498 > 1,980$ . Nilai signifikansi yang diperoleh = 0,015 dan ternyata  $< 0,05$ .

Hipotesis nihil ( $H_{o1}$ ) penelitian ini yaitu tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Examples Non-Examples* dengan pembelajaran yang tanpa menerapkan model pembelajaran *Examples Non-Examples*. Hipotesis alternatif ( $H_{a1}$ ) yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Examples Non-Examples* dengan pembelajaran yang tanpa menerapkan model pembelajaran *Examples Non-Examples*.

$H_{o2}$  yaitu tidak lebih baik hasil belajar siswa kelas IV dengan penerapan model pembelajaran *Examples Non-Examples* dengan pembelajaran yang tanpa menerapkan model pembelajaran *Examples Non-Examples*.  $H_{a2}$  yaitu lebih baik hasil belajar siswa kelas IV dengan penerapan model pembelajaran *Examples Non-Examples* dengan pembelajaran yang tanpa menerapkan model pembelajaran *Examples Non-Examples*.

Mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis tersebut di atas, maka  $H_0$  ditolak. Jadi kesimpulannya yaitu terdapat perbedaan hasil belajar

yang signifikan antara siswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example* dibandingkan dengan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example*. Serta lebih baik hasil belajar siswa kelas IV dengan penerapan model pembelajaran *Examples Non-Examples* dengan pembelajaran yang tanpa menerapkan model pembelajaran *Examples Non-Examples*.

#### **4.5. Pembahasan Hasil Penelitian**

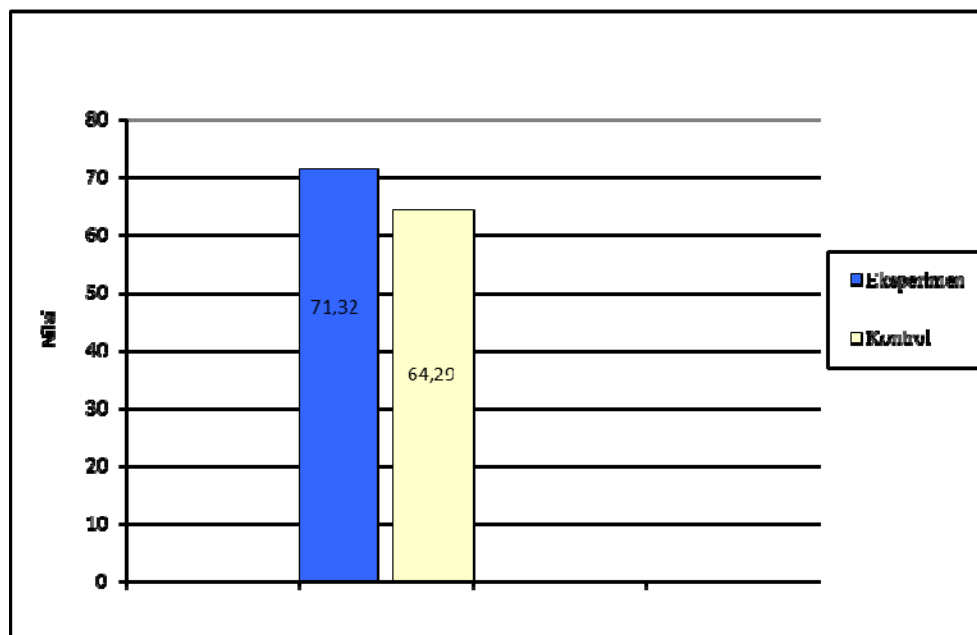
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Example Non-Example* terhadap hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV materi menulis deskripsi. Sebagai kelas eksperimen adalah siswa kelas IV SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal dan siswa kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal sebagai kelas kontrol.

Perbedaan dari perlakuan yang diberikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terletak pada penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran *Example Non-Example* diterapkan pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tidak diterapkan model pembelajaran *Example Non-Example*. Adapun hal-hal yang diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai hasil belajar siswa.

Bentuk instrumen yang digunakan dalam menguji hasil belajar siswa berupa soal tes esai. Sebelum penggunaan, instrumen ini terlebih dahulu soal diuji dengan analisis butir soal. Beberapa uji statistik yang digunakan yaitu uji validitas, reliabilitas, daya beda butir soal, dan tingkat kesulitan soal. Soal yang memenuhi kriteria tersebut, dapat dijadikan instrumen dalam penelitian. Setelah

pengujian analisis butir soal, diperoleh 5 butir soal memenuhi kriteria sebagai instrumen yang valid dan reliabel. Maka instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data hasil belajar siswa yaitu menggunakan 5 butir soal tersebut.

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* maka dapat diketahui hasil penelitiannya. Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example* yaitu 71,32. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa di kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example* yaitu 64,29. Nilai rata-rata hasil belajar tersebut membuktikan bahwa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example* lebih tinggi nilainya dari kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example*. Rata-rata hasil belajar kedua kelas dapat dibaca perbandingannya pada gambar 4.3.



Gambar 4.1 Histogram Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar

Histogram pada gambar 4.3 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan model *Example Non-Example* lebih tinggi daripada kelas kontrol. Setelah dilakukan analisis secara statistik dengan uji-t yang dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 18, diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu nilai  $t_{hitung} = 2,498$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,980$ , maka  $2,498 > 1,980$ . Nilai signifikansi bernilai  $< 0,05$  yaitu sebesar  $0,015$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan nilai hasil belajar siswa antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example* dengan yang tidak menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example*. Jadi, model pembelajaran *Example Non-Example* efektif dan signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis deskripsi.

Model *Example Non-Example* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Example Non-Example* termasuk dalam model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Example Non-Example* menggunakan gambar sebagai media dalam penyampaiannya. Model pembelajaran *Example Non-Example* adalah salah satu teknik yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Model ini terdiri atas dua komponen yaitu *example* dan *non-example*. *Example* merupakan contoh yang diberikan oleh guru melalui media gambar yang harus dipahami oleh siswa. Sedangkan *non-example* merupakan contoh yang tidak terdapat pada gambar, sehingga siswa dituntut untuk mencari dan mengembangkan bagian yang tidak terdapat pada gambar (Kurniadi 2010).

Dalam pelaksanaannya di kelas, model pembelajaran *Example Non-Example* membantu guru dalam menarik minat siswa untuk memperhatikan apa



yang disampaikan guru karena menggunakan gambar sebagai medianya. Guru dalam menyampaikan materi menulis deskripsi menggunakan gambar yang tidak asing dengan kehidupan siswa sehari-hari. Dengan gambar tersebut guru memancing daya imajinasi siswa untuk mencari sesuatu atau kegiatan yang belum ada pada gambar untuk dikembangkan menjadi deskripsi.

Model pembelajaran *Example Non-Example* mempunyai beberapa kelebihan yang bisa dipertimbangkan oleh guru untuk menerapkannya dalam pembelajaran. Kelebihan tersebut menurut Buehl dalam Kurniadi (2010) yaitu: (1) siswa berangkat dari satu definisi, (2) siswa terlibat dalam proses *discovery*, dan (3) siswa diberikan sesuatu yang berlawanan (Kurniadi 2010).

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan beberapa kelemahan pada penerapan model pembelajaran *Example Non-Example*. Kelemahan tersebut yaitu: (1) model *Example Non-Example* lebih dominan pada kelas tinggi. Karena pada kelas rendah tingkat analisis siswa masih rendah. (2) Tidak semua materi dapat disampaikan melalui gambar. Model *Example Non-Example* menggunakan gambar sebagai medianya, namun materi tidak semuanya menggunakan gambar dalam penyampaian. Misal pada materi pesan melalui telepon kurang cocok menggunakan gambar. Materi pesan melalui telepon lebih cocok menggunakan model pembelajaran yang menerapkan praktek langsung.

Pelaksanaan model pembelajaran *Example Non-Example* harus dipersiapkan dengan matang. Gambar yang digunakan setidaknya tidak asing dalam kehidupan siswa sehari-hari. Seperti kegiatan bersekolah, bermain, dan sebagainya. Gambar yang dipilih juga diharapkan bisa memancing minat siswa untuk memperhatikan. Dalam prakteknya guru harus memperhatikan waktu yang

tersedia agar pembelajaran tidak kekurangan waktu karena menulis atau mengamati sebuah karangan memerlukan waktu yang cukup lama.

Setiap model, metode dan strategi pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan, begitu juga model pembelajaran *Example Non-Example*. Kelebihan dan kekurangan ini mengharuskan guru untuk menguasai model pembelajaran *Example Non-Example* sebelum melaksanakannya dalam pembelajaran. Guru yang sudah memahami model pembelajaran *Example Non-Example* nantinya dapat meminimalkan kekurangan dari model pembelajaran ini. Penguasaan juga diperlukan pada model, metode, dan strategi pembelajaran, tidak hanya pada model pembelajaran *Example Non-Example* saja.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Pada bab penutup memuat tentang simpulan dan saran. Pembahasan lebih mendalam mengenai bab penutup akan diuraikan dalam penjelasan dibawah ini.

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian telah dilaksanakan pada kelas IV di SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal dan SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal. Penelitian yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil penelitian. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal dan SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal menunjukkan bahwa:

- (1) Hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model *Example Non-Example* memiliki perbedaan dengan pembelajaran yang tidak menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example* pada kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar siswa ditunjukkan melalui nilai hasil belajar pada kelas eksperimen yaitu 71,32 sedangkan kelas kontrol yaitu 64,29.
- (2) Hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model *Example Non-Example* terbukti lebih baik dari pada kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example* dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar kedua kelas. Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 71,32 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 64,29 yang berarti nilai rata-rata kelas eksperimen > nilai rata-rata kelas kontrol.

- (3) Data hasil penghitungan dengan menggunakan rumus *independent sample t-test* melalui program SPSS versi 18 yang telah diketahui, kemudian dianalisis. Hasil analisis menunjukkan model pembelajaran *Example Non-Example* berpengaruh efektif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh model pembelajaran *Example Non-Example* terhadap hasil belajar ditandai dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,498 > 1,980$  serta nilai signifikan yang kurang dari 0,05 yaitu 0,015.

## 5.2 Saran

Peneliti memberikan saran untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example*. Saran yang diberikan oleh peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example* ditujukan untuk beberapa pihak. Saran yang diberikan ditujukan bagi siswa, bagi guru, dan bagi kepala sekolah. Saran bagi siswa, bagi guru, dan bagi kepala sekolah selengkapnya akan dibahas pada pembahasan sebagai berikut.

### 5.2.1 Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih teliti dalam mengamati sebuah gambar, sehingga dapat menemukan sesuatu yang belum ada pada gambar lalu bisa dikembangkan lebih luas lagi pada penulisan sebuah karangan.

### 5.2.2 Bagi Guru

Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Model pembelajaran *Example Non-Example* menggunakan gambar sebagai media sehingga siswa tidak

merasa bosan dan membantu untuk mengembangkan sebuah karangan sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih maksimal.

### **5.2.3 Bagi Sekolah**

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah melalui kepala sekolah hendaknya memberi kesempatan kepada guru untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model-model pembelajaran lain. Dengan penelitian model-model lain tersebut maka akan diketahui model mana yang cocok untuk materi tertentu. Sehingga tercipta suatu inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

## Lampiran 1



**PEMERINTAH KOTA TEGAL**  
**U P T DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN TEGAL SELATAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI RANDUGUNTING 4**  
 Jl. Arum No. 45A ☎ (0283) 359212 Tegal ✉ 52131

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV (KELAS EKSPERIMEN)**  
**TAHUN AJARAN 2012/2013**

NO	NIS	NAMA	NO	NIS	NAMA
1	1159	Adi Dwi Nursafrines	21	1315	Haydar Aziz
2	1248	Ardi Basgoro	22	1317	Meyliza Ayu Lestari
3	1256	Fajar Ardiansyah	23	1318	Miftah Himawan
4	1259	Gilang Adifirmansyah	24	1319	Moh. Ryan Hidayatulloh
5	1268	Moh. Farid	25	1320	Muh. Faris Salafudin
6	1278	Rullyanto Almuiz	26	1321	Muh. Ibnu Fadilah
7	1298	Anggita Listiyana	27	1322	Muh. Khoerul Uman
8	1299	Aniq Nur Afiyah	28	1323	Mulky Ahmad Syafii
9	1300	Ardita Dwi Nanda	29	1324	Najwa Syafata Ratinah
10	1301	Ayu Amaliyawanti	30	1327	Ratingga Shumas
11	1303	Bagas Okta Pria I	31	1329	Ricky Ananda Ryan S
12	1305	Deby Realyta	32	1330	Syeectian Bashurdu
13	1306	Desy Fitria	33	1331	Winarto
14	1307	Diana Sari Andini	34	1332	Yunita Nur Istiqomah
15	1308	Dian Fitriani	35	1333	Zidan Arya Susanto
16	1309	Evantia Neha Sabina	36	1396	Petik Rizky Alhaqnie
17	1311	Fajar Amirul Isnaini	37	1398	Satria Galih Kirana
18	1312	Fatima Tuzzahro	38	1401	Bathinu Abdi Zulfa
19	1313	Fitri Sri Ramadhani	39	1434	Riski Arif Mulyana
20	1314	Hana Nur Aiga			

Kepala Sekolah  
 SD Negeri Randugunting 4

Pujiyanto, BA  
 19580125 197911 1 002



**PEMERINTAH KOTA TEGAL**  
**U P T DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN TEGAL SELATAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI RANDUGUNTING 7**  
 Jl. Ketilang No. 59 ☎ ( 0283 ) 359243 Tegal ✉ 52131

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV (KELAS KONTROL)**  
**TAHUN AJARAN 2012/2013**

NO	NIS	NAMA	NO	NIS	NAMA
1	999	Dani Sudarmaji	21	1096	Irfanto Effendi
2	1006	M. Agres F.	22	1097	Ibnu Abi Malik
3	1024	Aulia Dwi Safitri	23	1099	Ika Nurhidayah
4	1039	Muhammad	24	1100	Muhamad Revito Alfajri
5	1057	Rindu Rifqiati W.	25	1101	Melati Afina Husna
6	1063	Yulianto	26	1103	Maulana Maskur Rizal
7	1065	Ahmad Ikhsan Hakim	27	1104	Nurma Yuliana Dewi
8	1080	Anggi Dwi Nasution	28	1105	Nurul Afifah
9	1082	Bagas Purnomo	29	1106	Nindya Jasmine
10	1083	Bagus Purwanto	30	1107	Nabila Putri Amanda
11	1085	Candra Andriyansyah	31	1108	Norma Cahya Mulia
12	1086	Dhanuara Handoyo P.	32	1109	Novita Mulyasari Siregar
13	1088	Dina Putri Nabilah	33	1111	Rangga Hadi Wibowo
14	1089	Devinta Nabila Murti	34	1112	Rizky Anisah
15	1090	Dimas Ragil K.	35	1114	Salsabila Roiqoh Putri
16	1091	Etna Minkhotul Maula	36	1115	Syahrevy Mahesa Putra
17	1092	Fiqi Allif Fauzan	37	1116	Shafira Azzahra Eka Putri
18	1093	Gusni Endra Azzahra	38	1117	Yoda Daffa Adhiya
19	1094	Gina Salsabila	39	1119	Yoga Luhur Setya W.
20	1095	Hanifa Wahyu N.			

Kepala Sekolah  
 SD Negeri Randugunting 7

Ummu Nuroh, S.Pd. SD  
 19560421 197512 2 006



**PEMERINTAH KOTA TEGAL**  
**U P T DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN TEGAL SELATAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI RANDUGUNTING 4**  
 Jl. Arum No. 45A ☎ ( 0283 ) 359212 Tegal ✉ 52131

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V (KELAS UJI COBA)**

**TAHUN AJARAN 2012/2013**

NO	NIS	NAMA	NO	NIS	NAMA
1	1194	Susi Diana	20	1261	Indah Puji Astuti
2	1220	Kusnita	21	1262	Irfan Epriyanto
3	1048	Mohammad Riski	22	1264	Ivanka Nur Azizah
4	1182	Munira	23	1265	Khomisah
5	1219	Krisna Maulana	24	1266	Ma'ruf Ghozali
6	1223	Moh. Febriyanto	25	1267	Melanissa Fesnanda
7	1230	Ramadhani Dwi W.	26	1269	Moh. Luqi Wiharto
8	1236	Tezar Musalimatul K.	27	1270	Muh. Bagas Iqbal Z.
9	1238	Widianto	28	1271	Muh. Hafash Ayyasyi
10	1246	Alvien Maulana	29	1272	Muh. Chayyi Al Chasan
11	1247	Anlene	30	1273	Nabila Berliani Putri
12	1249	Arie Hardiansyah	31	1275	Oksa Salsabila Riyanto
13	1250	Atha Fudhola Malik	32	1276	Puspita Kusuma W.
14	1252	Bintang Ramadhan	33	1279	Salma Faradila
15	1253	Deny Prasetyo	34	1282	Zainul Ittihad Amin
16	1254	Dheyyah Lubna A.	35	1334	Putri Muftiyah Nurul H.
17	1257	Farkhan Muzninajahy	36	1391	Winda Rizka Nabilah
18	1258	Fauzan Jamal	37	1392	Feni Oktaviani P.
19	1260	Hanifah Berliani A.			

Kepala Sekolah

SD Negeri Randugunting 4

Pujiyanto, BA

19580125 197911 1 002



Lampiran 2



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Model *Cooperative Learning* tipe *Example Non-Example*

Oleh

Mochammad Furqon Riyadi

1401409009

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(RPP)**

Nama Sekolah	: SD Randugunting 04
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IV/2 (Kelas Eksperimen)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (pertemuan ke-1)

#### **A. Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, titik dua, tanda tanya, tanda kurung, tanda koma, dan tanda petik)

#### **C. Indikator**

1. Mampu memperbaiki karangan dengan menggunakan tanda baca berupa tanda titik, tanda koma, tanda tanya, titik dua, tanda kurung, tanda petik, dan huruf kapital.
2. Mampu menyusun kalimat acak menjadi sebuah paragraf yang runtut

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui contoh yang diberikan oleh guru, siswa dapat memperbaiki karangan dengan menggunakan tanda titik, tanda koma, tanda kurung, tanda tanya, titik dua, tanda petik dan huruf kapital dengan benar.
2. Setelah melihat gambar yang ditampilkan oleh guru, siswa dapat menyusun kalimat acak menjadi sebuah paragraf yang runtut.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin, respek, tekun, dan teliti

#### **E. Materi**

Beberapa jenis tanda baca adalah:

1. Titik (.) berfungsi untuk menandai akhir kalimat berita atau hal-hal yang disebutkan dalam kalimat, atau untuk keperluan singkatan, gelar, dan angka-angka.

2. Koma (,) berfungsi untuk memisahkan anak kalimat, juga untuk keperluan singkatan, gelar, dan angka-angka.
3. Tanda ((..)) kurung berfungsi untuk menjelaskan suatu istilah yang belum banyak diketahui oleh khalayak.
4. Tanda (') kutip satu berfungsi untuk mengasosiasikan suatu istilah.
5. Tanda ("...") petik berfungsi untuk menandai kalimat langsung atau percakapan dalam naskah drama.
6. Tanda (!) seru berfungsi untuk menegaskan, memberi peringatan bahwa kalimat yang bertanda seru tersebut perlu untuk diperhatikan.
7. Tanda (?) tanya berfungsi untuk melengkapi kalimat tanya.
8. Tanda (...-...) hubung berfungsi untuk menghubungkan penggalan kata, kata ulang, rentang suatu nilai.
9. Titik dua (:) berfungsi untuk mengawali penguraian suatu kalimat.

#### **F. Metode dan Model Pembelajaran**

1. Model Pembelajaran

*Example Non Example*

2. Metode Pembelajaran
  - a. Ceramah digunakan saat guru menjelaskan materi.
  - b. Tanya jawab digunakan saat guru melakukan apersepsi.
  - c. Diskusi digunakan saat siswa mengerjakan lembar kerja siswa.
  - d. Penugasan digunakan saat guru memberikan tugas rumah untuk siswa.

#### **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

1. Pendahuluan (10 menit)
  - a. Guru menyampaikan salam kepada siswa.
  - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - c. Guru melakukan apersepsi.
2. Kegiatan Inti
  - a. Eksplorasi (45 menit)
    - 1) Guru menjelaskan materi tentang penulisan tanda baca dan penggunaannya.

- 2) Guru menyajikan contoh karangan yang penulisan tanda bacanya sudah benar.
- b. Elaborasi
- 1) Guru menyajikan contoh karangan yang masih kurang lengkap penulisan tanda bacanya.
  - 2) Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang masing-masing terdiri dari 2 sampai 3 siswa.
  - 3) Guru membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan dengan kelompoknya.
  - 4) Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa dengan kelompoknya.
  - 5) Guru menyuruh perwakilan dari beberapa kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompoknya.
  - 6) Guru menyajikan gambar dan membagikan soal evaluasi.
  - 7) Guru menyuruh siswa mengerjakan soal evaluasi.
- c. Konfirmasi
- 1) Guru bersama siswa membahas soal evaluasi
  - 2) Guru bersama siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
  - 3) Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman
3. Penutup (15 menit)
- a. Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas bersama-sama.
  - b. Guru memberikan pekerjaan rumah pada siswa untuk mengerjakan tugas pada buku cetak bahasa Indonesia penulis Kaswan Darmadi halaman 61

#### **H. Media dan Sumber Belajar**

Media : Contoh karangan deskripsi dan LCD Proyektor

Sumber Belajar : Darmadi, Kaswan. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

**I. Penilaian**

1. Jenis penilaian : hasil
2. Teknik dan bentuk penilaian : Tes dan essay
3. Alat penilaian : Lembar evaluasi (*terlampir*)
4. Kriteria penilaian: Penilaian akhir didasarkan pada hasil kerja siswa dalam mengerjakan soal evaluasi dan lembar kerja siswa.
5. Skor Penilaian

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan N = nilai

Guru Pamong

Nita Nurchikmah

Tegal, April 2013

Peneliti

M. Furqon Riyadi

NIM 1401409009

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Randugunting 4

Pujianto, B.A.

NIP 19580125 197911 1 002

*Lembar Kerja Siswa*

1.
2.

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi : Menulis Karangan Deskripsi  
 Kelas/Semester : IV/1  
 Waktu : 15 menit

**Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

**Kompetensi Dasar**

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, titik dua, tanda tanya, tanda kurung, tanda koma, dan tanda petik)

**Petunjuk!**

1. Tulislah nama anggota kelompok pada kolom pojok kanan atas!
2. Kerjakan soal dibawah ini dengan berdiskusi bersama kelompok dan tulis jawaban di selembar kertas!

**Pengalaman Berharga**

[ ] pengalaman berharga ini kuperoleh ketika aku berusia 12 tahun[ ] Waktu itu aku sedang belanja di swalayan kecil di kotaku. [ ] ketika antre membayar kulihat di depanku sebuah keluarga yang kurang berada. Hal ini tampak dari pakaiannya yang usang[ ] baik yang dikenakan ibu maupun kedua anaknya. Saat tiba gilirannya, ia tampak mulai resah.

Ketika kasir menjumlahkan semua[ ] ternyata uangnya tidak cukup. Oleh karenanya[ ] wanita itu menunjuk beberapa barang untuk dikembalikan. Tak

kuduga[ ] ibuku mengambil dompet dan memberikan uang kepada wanita itu. Wanita itu sangat kaget. [ ]Saya tidak bisa menerimanya!” kata wanita itu menatap ibuku.

“Kenapa tidak[ ] Anggap saja ini hadiah. Saya lihat semua barang itu benar-benar Anda perlukan,” kata Ibu pelan sambil menatapnya dengan lembut, “Jadi, saya harap Anda mau menerimanya.[ ]

Wanita itu kemudian menerimanya. Digenggamnya tangan ibuku sesaat. Dengan air mata berlinang, ia berkata, [ ]Terima kasih banyak. Baru kali ini saya menemui ada orang yang murah hati seperti anda.[ ]

Kejadian itu senantiasa membekas dalam sekali di hatiku. Hari[ ]hari berikutnya aku mewarisi sifat ibuku yang baik itu[ ]

Seminggu kemudian[ ] ketika aku berjalan pulang dari sekolah[ ] aku melihat anak kecil yang meminta dibelikan tas sambil menangis. Namun ibunya selalu berkata, [ ]Besok bulan depan kalau Ibu sudah punya uang.[ ] Hatikupun tergugah, ku hampiri anak itu dan ku berikan tasku pada anak kecil itu dengan tulus. Esoknya, kulihat anak kecil itu sudah bersekolah dengan penuh ceria[ ]

Sekarang aku meyakini betul pelajaran ibuku. Memberikan sesuatu secara tulus kepada orang yang tidak kukenal dapat mendatangkan kebahagiaan yang luar biasa[ ]

### **Soal!**

1. Lengkapilah teks cerita diatas dengan penulisan huruf kapital yang benar dan memberi tanda baca yang masih kurang!

*Soal Evaluasi*

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Materi : Menulis Karangan Deskripsi  
Kelas/Semester : IV/1  
Waktu : 5 menit

## Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

## Kompetensi Dasar

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, titik dua, tanda tanya, tanda kurung, tanda koma, dan tanda petik)

**Petunjuk!**

1. Sediakan satu lembar kertas kosong sebagai lembar jawab!
2. Tulislah nama kamu pada pojok kanan atas!
3. Perhatikan gambar yang disajikan oleh guru dan kerjakan soal dibawah ini!
  - a) Kini, aku sadar betapa sulitnya orang tua mencari uang untuk anak-anaknya.
  - b) Aku kesal jengkel dan bosan dengan jawaban Ibu yang itu-itu terus. Aku menangis keras-keras dan sampai tidak mau makan. Suatu hari aku minta sesuatu lagi kepada Ibu. "Ibu tidak punya uang", jawab Ibu dengan wajah murung.
  - c) Beberapa bulan yang lalu aku selalu memaksa Ibu untuk memenuhi segala permintaanku. Pokoknya aku tidak mau ketinggalan dengan teman-temanku. Kalau teman-temanku memakai sepatu baru aku juga merengek minta dibelikan sepatu. Keinginanku bermacam-macam, akan tetapi Ibu selalu menjawab Ibu belum punya uang.
  - d) Namun, aku tidak mau tahu. Aku mengobrak-abrik pakaian di lemari sambil menangis. Ibu diam saja, lalu masuk kamar. Setelah kutengok, ternyata Ibu



sedang menelungkup di ranjang sambil menangis tersedu-sedu. Aku kasihan melihat Ibu menangis sebab tidak dapat memenuhi keinginanku.

**Soal!**

1. Urutkan paragraf-paragraf diatas sehingga menjadi sebuah cerita yang utuh!
2. Berilah judul pada karangan tersebut sesuai dengan cerita di atas!

**Kunci Jawaban**

1. C – B – D – A

*Pedoman Penilaian Tes Evaluasi***PEDOMAN PENILAIAN TES EVALUASI**

<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Skor</b>
1	Pemilihan Judul e. Judul sangat sesuai dengan tema karangan f. Judul sesuai dengan tema karangan. g. Judul cukup sesuai dengan tema karangan. h. Judul tidak sesuai dengan tema karangan.	4 3 2 1
2	Ejaan dan tanda baca. a. Jumlah kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca kurang dari 5. b. Jumlah kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca 5-10 c. Jumlah kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca 11-16. d. Jumlah kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca lebih dari 16.	4 3 2 1
3	Kerapian tulisan a. Tulisan sangat rapi, dapat dibaca, dan tidak ada coretan. b. Tulisan cukup rapi, dapat dibaca, dan ada coretan. c. Tulisan kurang rapi, kurang dapat dibaca, dan ada coretan. d. Tulisan tidak rapi, kurang dapat dibaca, dan ada coretan.	4 3 2 1
4	Urutan paragraf a. Urutan paragraf sesuai dengan kunci jawaban b. Terdapat 2 kesalahan urutan paragraf c. Terdapat 3 kesalahan urutan paragraf d. Terdapat lebih dari 4 kesalahan urutan paragraf	4 3 2 1

*Gambar*

*Contoh Karangan Deskripsi yang Penulisan Tanda Baca dan Huruf Kapitalnya Sudah Benar*

**Ulang Tahun Adikku**

Minggu yang lalu adalah hari ulang tahun adikku. Waktu itu aku ingin memberi kado istimewa untuknya. Pulang dari sekolah aku mampir ke toko elektronik, kubeli beberapa komponen rangkaian “Suara Burung” seperti yang pernah diberikan Pak Harun pada kegiatan ekstrakurikuler satu bulan yang lalu. Komponen “Suara Burung” sengaja kurangkai malam hari, saat adikku tidur. Begitu selesai, kukemas rapi dengan sampul bergambar aneka robot. Ya, kado kecil mungil dan cantik.

Beberapa bungkus kado telah berjajar rapi di samping tempat tidur Willy, adikku. Kado-kado itu dari saudara sepupu dan teman-teman akrabnya di kelas II. Pelan-pelan kulangkah kaki ke kamarnya. Kucium kening Willy sambil mengucapkan selamat ulang tahun. Kemasan “Suara Burung” hanya sebesar genggam orang dewasa, kuletakkan di telapak tangannya.

Sebenarnya ia masih tidur, tetapi selepas azan subuh tiba-tiba Willy berteriak, “Ibuuu aku terlambat ke sekolah, nih! Burung kutilang sudah berkicau, Buu! Dia suka bertengger di pohon mangga itu saat jam tujuh, Buuu!” Kami berhamburan ke kamar Willy. Iih, dia belum melepas selimutnya. “Lihat jam dinding!” kataku. Mata Willy masih terpejam malas. “Burung kutilang itu sudah berkicau, Kak! Biasanya jam tujuh!” Ibu menarik selimut Willy. Adik manja itu bangun. Tiba-tiba suara kicauan burung berhenti. Willy dan ibu bengong melihat kado pemberianku tertindih bahu Willy. Sambil tersenyum manis Willy membuka kado itu. “Ooo, pantesan burung-burung berkicau, saklarnya kepencet Kak!” Kami pun tertawa bersama-sama seraya memeluk Willy.

*Contoh Karangan Deskripsi yang Penulisan Tanda Baca dan Huruf Kapitalnya Belum Lengkap*

**Pengalaman Berharga**

[ ]engalaman berharga ini kuperoleh ketika aku berusia 12 tahun[ ] Waktu itu aku sedang belanja di swalayan kecil di kotaku. [ ]etika antri membayar kulihat di depanku sebuah keluarga yang kurang berada. Hal ini tampak dari pakaiannya yang usang[ ] baik yang dikenakan ibu maupun kedua anaknya. Saat tiba gilirannya, ia tampak mulai resah.

Ketika kasir menjumlahkan semua[ ] ternyata uangnya tidak cukup. Oleh karenanya[ ] wanita itu menunjuk beberapa barang untuk dikembalikan. Tak kuduga[ ] ibuku mengambil dompet dan memberikan uang kepada wanita itu. Wanita itu sangat kaget. [ ]Saya tidak bisa menerimanya!” kata wanita itu menatap ibuku.

“Kenapa tidak[ ] Anggap saja ini hadiah. Saya lihat semua barang itu benar-benar Anda perlukan,” kata Ibu pelan sambil menatapnya dengan lembut, “Jadi, saya harap Anda mau menerimanya.[ ]

Wanita itu kemudian menerimanya. Digengamnya tangan ibuku sesaat. Dengan air mata berlinang, ia berkata, [ ]Terima kasih banyak. Baru kali ini saya menemui ada orang yang murah hati seperti anda.[ ]

Kejadian itu senantiasa membekas dalam sekali di hatiku. Hari[ ]hari berikutnya aku mewarisi sifat ibuku yang baik itu[ ]

Seminggu kemudian[ ] ketika aku berjalan pulang dari sekolah[ ] aku melihat anak kecil yang meminta dibelikan tas sambil menangis. Namun ibunya selalu berkata, [ ]Besok bulan depan kalau Ibu sudah punya uang.[ ] Hatikupun tergugah, ku hampiri anak itu dan ku berikan tasku pada anak kecil itu dengan tulus. Esoknya, kulihat anak kecil itu sudah bersekolah dengan penuh ceria[ ]

Sekarang aku meyakini betul pelajaran ibuku. Memberikan sesuatu secara tulus kepada orang yang tidak kukenal dapat mendatangkan kebahagiaan yang luar biasa[ ]



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia  
*Model Cooperative Learning tipe Example Non-Example*

Oleh  
Mochammad Furqon Riyadi  
1401409009

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(RPP)**

Nama Sekolah	: SD Randugunting 04
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IV/2 (Kelas Eksperimen)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (pertemuan ke-2)

#### **A. Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, titik dua, tanda tanya, tanda kurung, tanda koma, dan tanda petik)

#### **C. Indikator**

1. Mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, titik dua, tanda tanya, tanda kurung, tanda koma, dan tanda petik)

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mendapat penjelasan dari guru, siswa mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, titik dua, tanda tanya, tanda kurung, tanda koma, dan tanda petik)

Karakter siswa yang diharapkan : .Disiplin, respek, tekun, dan teliti

#### **E. Materi**

Menulis karangan deskripsi

Berdasarkan tujuannya, jenis-jenis ketrampilan menulis terdiri dari (1) narasi, (2) deskripsi, (3) eksposisi, (4) argumentasi, dan (5) persuasi. Salah satu jenis menulis yaitu menulis deskripsi. Karangan deskripsi adalah karangan yang berisi gambaran mengenai suatu hal atau keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasa atau mendengarkan hal tersebut.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyusun karangan deskripsi adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan topik karangan  
Topik karangan adalah gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan.
- b) Merumuskan tema  
Tema adalah suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan pembahasan dari tujuan yang akan dicapai melalui topik yang sudah dirumuskan.
- c) Menyusun kerangka karangan  
Kerangka adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan.
- d) Mengembangkan kerangka karangan  
Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf. Gagasan utama didukung kalimat penjelas. Dengan demikian, paragraf menjadi utuh dan informasinya lengkap. Pengembangan biasanya memerlukan sejumlah bukti yang mendukung gagasan menulis.

#### **F. Metode dan Model Pembelajaran**

##### 1. Model Pembelajaran

*Example Non Example*

##### 2. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah digunakan saat guru menjelaskan materi.
- b. Tanya jawab digunakan saat guru melakukan apersepsi.
- c. Diskusi digunakan saat siswa mengerjakan lembar kerja siswa.
- d. Penugasan digunakan saat guru memberikan tugas rumah untuk siswa.

#### **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

##### 1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru menyampaikan salam kepada siswa.
- b. Guru melakukan presensi.



- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - d. Guru melakukan apersepsi
2. Kegiatan Inti (45 menit)
- a. Eksplorasi
    - 1) Guru menjelaskan materi tentang macam-macam dan langkah membuat karangan.
    - 2) Guru menyajikan gambar tentang kegiatan sehari-hari
  - b. Elaborasi
    - 1) Guru menyuruh siswa mengamati kegiatan apa saja yang ada dalam gambar.
    - 2) Guru menyuruh siswa mencari kegiatan yang belum ada pada gambar kemudian dibuat menjadi sebuah kerangka karangan.
    - 3) Guru bersama siswa mengembangkan kerangka tersebut menjadi karangan secara lisan.
    - 4) Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang masing-masing terdiri dari 2 sampai 3 siswa.
    - 5) Guru menyuruh siswa bersama kelompoknya mengerjakan lembar kerja siswa.
    - 6) Guru menyuruh perwakilan dari beberapa kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompoknya
    - 7) Guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi
  - c. Konfirmasi
    - 1) Guru bersama siswa membahas soal evaluasi
    - 2) Guru bersama siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
    - 3) Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman
- 3. Penutup**
- 1) Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas bersama-sama.
  - 2) Guru memberikan pekerjaan rumah pada siswa untuk membuat sebuah karangan tentang pengalaman saat tahun baru 2013.

## H. Media dan Sumber Belajar

Media : Gambar tentang kegiatan sehari-hari dan LCD Proyektor

Sumber Belajar : Warsidi, Edi dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

## I. Penilaian

1. Jenis penilaian : Hasil
2. Teknik dan bentuk penilaian : Tes, Pilihan ganda
3. Alat penilaian : Lembar evaluasi (*terlampir*)
4. Kriteria penilaian: Penilaian akhir didasarkan pada hasil kerja siswa dalam mengerjakan soal evaluasi dan lembar kerja siswa
5. Skor Penilaian

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan N = nilai

Guru Pamong  
Tegal, April 2013  
Peneliti

Nita Nurchikmah  
M. Furqon Riyadi  
NIM 1401409009

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Randugunting 4

Pujianto, B.A.  
NIP 19580125 197911 1 002

*Lembar Kerja Siswa*

1.
2.

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi : Menulis Karangan Deskripsi  
 Kelas/Semester : IV/1  
 Waktu : 15 menit

**Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

**Kompetensi Dasar**

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, titik dua, tanda tanya, tanda kurung, tanda koma, dan tanda petik)

**Petunjuk!**

1. Tulislah nama anggota kelompok pada kolom pojok kanan atas!
2. Kerjakan soal dibawah ini dengan berdiskusi dengan kelompok dan tulis jawaban di selembar kertas!

**Soal!**

1. Buatlah sebuah karangan dengan tema sesuai gambar kegiatan di atas minimal 2 paragraf!

*Soal Evaluasi***Nama :****No. Absen :**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Menulis Karangan Deskripsi

Kelas/Semester : IV/1

Waktu : 5 menit

**Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

**Kompetensi Dasar**

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, titik dua, tanda tanya, tanda kurung, tanda koma, dan tanda petik)

**Petunjuk!**

1. Tulislah nama kamu pada kolom di atas!
2. Kerjakan soal dibawah ini dengan memberi tanda (x) pada jawaban yang menurut kalian paling benar!

**Soal!**

1. Ada berapa jenis ketrampilan menulis menurut tujuannya?
 

b. 3	c. 5
c. 4	d. 6
2. Karangan yang berisi gambaran mengenai suatu hal atau keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasa atau mendengarkan hal yang ada dalam karangan disebut ....
 

a. karangan narasi	c. karangan persuasi
b. karangan deskripsi	d. karangan argumentasi
3. Gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan disebut ....

- a. topik karangan      c. judul karangan
  - b. tema karangan      d. kerangka karangan
4. Suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan pembahasan dari tujuan yang akan dicapai melalui topik yang sudah dirumuskan disebut ....
- a. topik karangan      c. judul karangan
  - b. tema karangan      d. kerangka karangan
5. Apa yang dimaksud dengan kerangka karangan?
- b. Rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan.
  - c. Rencana kerja yang memuat judul suatu karangan.
  - d. Rencana kerja yang memuat tema suatu karangan.
  - e. Rencana kerja yang memuat topik suatu karangan.

**KUNCI JAWABAN!**

- 1. C
- 2. B.
- 3. A
- 4. B
- 5. A

*Media Gambar*



*Pedoman Penilaian***PEDOMAN PENILAIAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Skor</b>
1	Pemilihan Judul a. Judul sangat sesuai dengan tema karangan b. Judul sesuai dengan tema karangan. c. Judul cukup sesuai dengan tema karangan. d. Judul tidak sesuai dengan tema karangan.	4 3 2 1
2	Isi e. Isi sesuai dengan judul dan sudah menggambarkan suatu hal/keadaan f. Isi cukup sesuai dengan judul dan sudah menggambarkan suatu hal/keadaan g. Isi kurang sesuai dengan judul dan cukup menggambarkan suatu hal/keadaan h. Isi kurang sesuai dengan judul dan kurang menggambarkan suatu hal/keadaan	4 3 2 1
3	Pilihan Kata e. Pilihan kata sangat bervariasi f. Pilihan kata bervariasi g. Pilihan kata cukup bervariasi. h. Pilihan kata kurang bervariasi	4 3 2 1
4	Kerapian tulisan e. Tulisan sangat rapi, dapat dibaca, dan tidak ada coretan. f. Tulisan rapi, dapat dibaca, dan ada coretan. g. Tulisan cukup rapi, dapat dibaca, dan ada coretan. h. Tulisan kurang rapi, kurang dapat dibaca, dan ada coretan.	4 3 2 1
5	Ejaan dan tanda baca. e. Jumlah kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca kurang dari 10. f. Jumlah kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca 11-15 g. Jumlah kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca 16-20. h. Jumlah kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca lebih dari 20.	4 3 2 1

Lampiran 3



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Oleh

Mochammad Furqon Riyadi

1401409009

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(RPP)**

Nama Sekolah	: SD Randugunting 07
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IV/2 (Kelas Kontrol)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (pertemuan ke-1)

#### **A. Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, titik dua, tanda tanya, tanda kurung, tanda koma, dan tanda petik).

#### **C. Indikator**

- 1 Mampu memperbaiki karangan dengan menggunakan tanda baca berupa huruf kapital, tanda titik, titik dua, tanda tanya, tanda kurung, tanda koma, dan tanda petik.
- 2 Mampu menyusun kalimat acak menjadi sebuah paragraf yang runtut.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

- 1 Melalui contoh yang diberikan oleh guru, siswa dapat memperbaiki karangan dengan menggunakan huruf kapital, tanda titik, titik dua, tanda tanya, tanda kurung, tanda koma, dan tanda petik dengan benar.
- 2 Setelah melihat gambar yang ditampilkan oleh guru, siswa dapat menyusun kalimat acak menjadi sebuah paragraf yang runtut.

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin, respek, tekun, dan teliti

#### **E. Materi**

Beberapa jenis tanda baca yang penting antara lain adalah:

1. Titik (.) berfungsi untuk menandai akhir kalimat berita atau hal-hal yang disebutkan dalam kalimat, atau untuk keperluan singkatan, gelar, dan angka-angka

2. Koma (,) berfungsi untuk memisahkan anak kalimat, juga untuk keperluan singkatan, gelar, dan angka-angka.
3. Tanda ((..)) kurung berfungsi untuk menjelaskan suatu istilah yang belum banyak diketahui oleh khalayak.
4. Tanda (') kutip satu berfungsi untuk mengasosiasikan suatu istilah.
5. Tanda ("...") petik berfungsi untuk menandai kalimat langsung atau percakapan dalam naskah drama.
6. Tanda (!) seru berfungsi untuk menegaskan, memberi peringatan bahwa kalimat yang bertanda seru tersebut perlu untuk diperhatikan.
7. Tanda (?) tanya berfungsi untuk melengkapi kalimat tanya.
8. Tanda (...-...) hubung berfungsi untuk menghubungkan penggalan kata, kata ulang, rentang suatu nilai.
9. Titik dua (;) berfungsi untuk mengawali penguraian suatu kalimat.

#### **F. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah digunakan saat guru menjelaskan materi.
2. Tanya jawab digunakan saat guru melakukan apersepsi.
3. Diskusi digunakan saat siswa mengerjakan lembar kerja siswa.
4. Penugasan digunakan saat guru memberikan tugas rumah untuk siswa.

#### **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

1. Pendahuluan (10 menit)
  - a. Guru menyampaikan salam kepada siswa.
  - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - c. Guru melakukan apersepsi.
2. Kegiatan Inti (45 menit)
  - a. Eksplorasi
    - 1) Guru menjelaskan materi tentang tanda baca dan penggunaannya.
    - 2) Guru menyajikan karangan deskripsi yang sudah benar penulisan huruf kapital dan tanda bacanya.
  - b. Elaborasi

- 1) Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang masing-masing terdiri dari 2 sampai 3 siswa.
  - 2) Guru menyuruh siswa bersama kelompoknya mengerjakan lembar kerja siswa.
  - 3) Guru menyuruh perwakilan dari beberapa kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompoknya.
  - 4) Guru menyajikan gambar dan membagikan soal evaluasi.
  - 5) Guru menyuruh siswa mengerjakan soal evaluasi.
- c. Konfirmasi
- 1) Guru bersama siswa membahas soal evaluasi.
  - 2) Guru bersama siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
  - 3) Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman.
3. Penutup (15 menit)
- 1) Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas bersama-sama.
  - 2) Guru memberikan pekerjaan rumah pada siswa untuk mengerjakan tugas pada buku cetak bahasa Indonesia penulis Kaswan Dasmadi halaman 61.

#### **H. Media dan Sumber Belajar**

Media : Contoh karangan deskripsi dan LCD Proyektor

Sumber Belajar : Darmadi, Kaswan. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

#### **I. Penilaian**

1. Jenis penilaian : hasil
2. Teknik dan Bentuk penilaian : Tes, Essay
3. Alat penilaian : Lembar evaluasi (*terlampir*)
4. Kriteria penilaian: Penilaian akhir didasarkan pada hasil kerja siswa dalam mengerjakan soal evaluasi dan lembar kerja siswa.

## 5. Skor Penilaian

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan N = nilai

Guru Pamong

Tegal, April 2013  
Peneliti

M. Zaenal Arifin, S.Pd SD  
NIP 196511051991031010

M. Furqon Riyadi  
NIM 1401409009

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Randugunting 07

Ummu Nuroh, S.Pd. SD  
NIP 19560421 197512 2 006

*Lembar Kerja Siswa*

1.
2.

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi : Menulis Karangan Deskripsi  
 Kelas/Semester : IV/1  
 Waktu : 15 menit

**Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

**Kompetensi Dasar**

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, titik dua, tanda tanya, tanda kurung, tanda koma, dan tanda petik)

**Petunjuk!**

1. Tulislah nama anggota kelompok pada kolom pojok kanan atas!
2. Kerjakan soal dibawah ini dengan berdiskusi bersama kelompok dan tulis jawaban di selembar kertas!

**Pengalaman Berharga**

[ ] pengalaman berharga ini kuperoleh ketika aku berusia 12 tahun[ ] Waktu itu aku sedang belanja di swalayan kecil di kotaku. [ ]etika antre membayar kulihat di depanku sebuah keluarga yang kurang berada. Hal ini tampak dari pakaiannya yang usang[ ] baik yang dikenakan ibu maupun kedua anaknya. Saat tiba gilirannya, ia tampak mulai resah.

Ketika kasir menjumlahkan semua[ ] ternyata uangnya tidak cukup. Oleh karenanya[ ] wanita itu menunjuk beberapa barang untuk dikembalikan. Tak

kuduga[ ] ibuku mengambil dompet dan memberikan uang kepada wanita itu. Wanita itu sangat kaget. [ ]Saya tidak bisa menerimanya!” kata wanita itu menatap ibuku.

“Kenapa tidak[ ] Anggap saja ini hadiah. Saya lihat semua barang itu benar-benar Anda perlukan,” kata Ibu pelan sambil menatapnya dengan lembut, “Jadi, saya harap Anda mau menerimanya.[ ]

Wanita itu kemudian menerimanya. Digenggamnya tangan ibuku sesaat. Dengan air mata berlinang, ia berkata, [ ]Terima kasih banyak. Baru kali ini saya menemui ada orang yang murah hati seperti anda.[ ]

Kejadian itu senantiasa membekas dalam sekali di hatiku. Hari[ ]hari berikutnya aku mewarisi sifat ibuku yang baik itu[ ]

Seminggu kemudian[ ] ketika aku berjalan pulang dari sekolah[ ] aku melihat anak kecil yang meminta dibelikan tas sambil menangis. Namun ibunya selalu berkata, [ ]Besok bulan depan kalau Ibu sudah punya uang.[ ] Hatikupun tergugah, ku hampiri anak itu dan ku berikan tasku pada anak kecil itu dengan tulus. Esoknya, kulihat anak kecil itu sudah bersekolah dengan penuh ceria[ ]

Sekarang aku meyakini betul pelajaran ibuku. Memberikan sesuatu secara tulus kepada orang yang tidak kukenal dapat mendatangkan kebahagiaan yang luar biasa[ ]

### **Soal!**

3. Lengkapilah teks cerita diatas dengan penulisan huruf kapital yang benar dan memberi tanda baca yang masih kurang!

*Soal Evaluasi*

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Materi : Menulis Karangan Deskripsi  
Kelas/Semester : IV/1  
Waktu : 5 menit

## Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

## Kompetensi Dasar

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain)

**Petunjuk!**

- 1 Sediakan satu lembar kertas kosong sebagai lembar jawab!
- 2 Tulislah nama kamu pada pojok kanan atas!
- 3 Perhatikan gambar yang disajikan oleh guru dan kerjakan soal dibawah ini!
  - a) Kini, aku sadar betapa sulitnya orang tua mencari uang untuk anak-anaknya.
  - b) Aku kesal jengkel dan bosan dengan jawaban Ibu yang itu-itu terus. Aku menangis keras-keras dan sampai tidak mau makan. Suatu hari aku minta sesuatu lagi kepada Ibu. "Ibu tidak punya uang", jawab Ibu dengan wajah murung.
  - c) Beberapa bulan yang lalu aku selalu memaksa Ibu untuk memenuhi segala permintaanku. Pokoknya aku tidak mau ketinggalan dengan teman-temanku. Kalau teman-temanku memakai sepatu baru aku juga merengek minta dibelikan sepatu. Keinginanku bermacam-macam, akan tetapi Ibu selalu menjawab Ibu belum punya uang.
  - d) Namun, aku tidak mau tahu. Aku mengobrak-abrik pakaian di lemari sambil menangis. Ibu diam saja, lalu masuk kamar. Setelah kutengok, ternyata Ibu

sedang menelungkup di ranjang sambil menangis tersedu-sedu. Aku kasihan melihat Ibu menangis sebab tidak dapat memenuhi keinginanku.

**Soal!**

1. Urutkan paragraf-paragraf diatas sehingga menjadi sebuah cerita yang utuh!
2. Berilah judul pada karangan tersebut sesuai dengan cerita di atas!

**Kunci Jawaban**

**C – B – D – A**



*Pedoman Penilaian Tes Evaluasi***PEDOMAN PENILAIAN TES EVALUASI**

<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Skor</b>
1	Pemilihan Judul a. Judul sangat sesuai dengan tema karangan b. Judul sesuai dengan tema karangan. c. Judul cukup sesuai dengan tema karangan. d. Judul tidak sesuai dengan tema karangan.	4 3 2 1
2	Ejaan dan tanda baca. a. Jumlah kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca kurang dari 5. b. Jumlah kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca 5-10 c. Jumlah kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca 11-16. d. Jumlah kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca lebih dari 16.	4 3 2 1
3	Kerapian tulisan a. Tulisan sangat rapi, dapat dibaca, dan tidak ada coretan. b. Tulisan cukup rapi, dapat dibaca, dan ada coretan. c. Tulisan kurang rapi, kurang dapat dibaca, dan ada coretan. d. Tulisan tidak rapi, kurang dapat dibaca, dan ada coretan.	4 3 2 1
4	Urutan paragraf a. Urutan paragraf sesuai dengan kunci jawaban b. Terdapat 2 kesalahan urutan paragraf c. Terdapat 3 kesalahan urutan paragraf d. Terdapat lebih dari 4 kesalahan urutan paragraf	4 3 2 1



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Oleh

Mochammad Furqon Riyadi

1401409009

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Nama Sekolah : SD Randugunting 07  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : IV/2 (Kelas Kontrol)  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (pertemuan ke-2)

**A. Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

**B. Kompetensi Dasar**

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, titik dua, tanda tanya, tanda kurung, tanda koma, dan tanda petik).

**C. Indikator**

1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, titik dua, tanda tanya, tanda kurung, tanda koma, dan tanda petik).

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mendapat penjelasan dari guru, siswa mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, titik dua, tanda tanya, tanda kurung, tanda koma, dan tanda petik).

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin, respek, tekun, dan teliti

**E. Materi**

Menulis karangan deskripsi

Berdasarkan tujuannya, jenis-jenis ketrampilan menulis terdiri dari (1) narasi, (2) deskripsi, (3) eksposisi, (4) argumentasi, dan (5) persuasi. Salah satu jenis menulis yaitu menulis deskripsi. Karangan deskripsi adalah karangan yang berisi gambaran mengenai suatu hal atau keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasa atau mendengarkan hal tersebut.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyusun karangan deskripsi adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan topik karangan  
Topik karangan adalah gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan.
- b) Merumuskan tema  
Tema adalah suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan pembahasan dari tujuan yang akan dicapai melalui topik yang sudah dirumuskan.
- c) Menyusun kerangka karangan  
Kerangka adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan.
- d) Mengembangkan kerangka karangan  
Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf. Gagasan utama didukung kalimat penjelas. Dengan demikian, paragraf menjadi utuh dan informasinya lengkap. Pengembangan biasanya memerlukan sejumlah bukti yang mendukung gagasan menulis.

#### **F. Metode Pembelajaran**

- 1 Ceramah digunakan saat guru menjelaskan materi.
- 2 Tanya jawab digunakan saat guru melakukan apersepsi.
- 3 Diskusi digunakan saat siswa mengerjakan lembar kerja siswa.
- 4 Penugasan digunakan saat guru memberikan tugas rumah untuk siswa.

#### **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

1. Pendahuluan (10 menit)
  - a. Guru memberikan salam kepada siswa.
  - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - c. Guru melakukan apersepsi
2. Kegiatan Inti (45 menit)
  - a. Eksplorasi

- 1) Guru menjelaskan jenis-jenis karangan berdasarkan tujuannya dan langkah-langkah menyusun karangan.
- b. Elaborasi
  - 1) Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang masing-masing terdiri dari 2 sampai 3 siswa.
  - 2) Guru meminta siswa bersama kelompoknya mengerjakan lembar kerja siswa yaitu membuat karangan deskripsi minimal 2 paragraf.
  - 3) Guru meminta perwakilan dari beberapa kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompoknya
  - 4) Guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi
- c. Konfirmasi
  - 1) Guru bersama siswa membahas soal evaluasi
  - 2) Guru bersama siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
  - 3) Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman
3. Penutup (15 menit)
  - 1) Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas bersama-sama.
  - 2) Guru memberikan pekerjaan rumah pada siswa untuk membuat sebuah karangan tentang pengalaman saat tahun baru 2013.

#### **H. Sumber Belajar**

Sumber Belajar : Warsidi, Edi dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

#### **I. Penilaian**

1. Jenis penilaian : hasil
2. Teknik dan Bentuk penilaian : Tes, Pilihan ganda
3. Alat penilaian : Lembar evaluasi (*terlampir*)
4. Kriteria penilaian: Penilaian akhir didasarkan pada hasil kerja siswa dalam mengerjakan soal evaluasi dan lembar kerja siswa

## 5. Skor Penilaian

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan N = nilai

Guru Pamong

Tegal, April 2013  
Peneliti

M. Zaenal Arifin, S.Pd SD  
NIP 196511051991031010

M. Furqon Riyadi  
NIM 1401409009

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Randugunting 07

Ummu Nuroh, S.Pd. SD  
NIP 19560421 197512 2 006

*Lembar Kerja Siswa*

1.
2.

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Materi : Menulis Karangan Deskripsi  
Kelas/Semester : IV/1  
Waktu : 15 menit

**Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

**Kompetensi Dasar**

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, titik dua, tanda tanya, tanda kurung, tanda koma, dan tanda petik)

**Petunjuk!**

1. Tulislah nama anggota kelompok pada kolom pojok kanan atas!
2. Kerjakan soal dibawah ini dengan berdiskusi dengan kelompok dan tulis jawaban di selembar kertas!

**Soal!**

1. Buatlah sebuah karangan dengan tema kegiatan sehari-hari minimal 2 paragraf!

*Soal Evaluasi***Nama :****No. Absen :**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Menulis Karangan Deskripsi

Kelas/Semester : IV/1

Waktu : 5 menit

**Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

**Kompetensi Dasar**

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, titik dua, tanda tanya, tanda kurung, tanda koma, dan tanda petik)

**Petunjuk!**

1. Tulislah nama kamu pada kolom di atas!
2. Kerjakan soal dibawah ini dengan memberi tanda (x) pada jawaban yang menurut kalian paling benar!

**Soal!**

1. Ada berapa jenis ketrampilan menulis menurut tujuannya?
  - a. 3
  - b. 4
  - c. 5
  - d. 6
2. Karangan yang berisi gambaran mengenai suatu hal atau keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasa atau mendengarkan hal yang ada dalam karangan disebut ....
  - a. karangan narasi
  - b. karangan deskripsi
  - c. karangan persuasi
  - d. karangan argumentasi
3. Gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan disebut ....



- a. topik karangan      c. judul karangan
  - b. tema karangan      d. kerangka karangan
4. Suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan pembahasan dari tujuan yang akan dicapai melalui topik yang sudah dirumuskan disebut ....
- a. topik karangan      c. judul karangan
  - b. tema karangan      d. kerangka karangan
5. Apa yang dimaksud dengan kerangka karangan?
- a. Rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan.
  - b. Rencana kerja yang memuat judul suatu karangan.
  - c. Rencana kerja yang memuat tema suatu karangan.
  - d. Rencana kerja yang memuat topik suatu karangan.

**KUNCI JAWABAN!**

- 1. C
- 2. B.
- 3. A
- 4. B
- 5. A

Lampiran 4

**Silabus Pembelajaran**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk Instrumen		
8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain)	Karangan	1. Mampu menyusun kalimat acak menjadi sebuah paragraf yang runtut 2. Mampu membuat karangan sederhana dengan panduan gambar 3. Mampu membacakan karangan sendiri 4. Mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain)	1. Tes tertulis 2. Tes unjuk kerja	1. Tes isian 2. Tes uraian 3. Simulasi 4. Uji petik kerja produk	4 × pertemuan (10 × 35 menit)	Buku <i>Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas</i> . Edi Warsidi dan Farika. 2008.

Lampiran 5

**Pengembangan Silabus Pembelajaran**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk Instrumen		
8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain)	Karangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menyusun kalimat acak menjadi sebuah paragraf yang runtut</li> <li>2. Mampu membuat karangan sederhana dengan panduan gambar</li> <li>3. Mampu membacakan karangan sendiri</li> <li>4. Mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain)</li> <li>5. Mampu memberi judul pada beberapa paragraf yang telah tersusun menjadi sebuah cerita</li> <li>6. Mampu memperbaiki karangan dengan menggunakan tanda baca berupa tanda titik, tanda koma, huruf kapital, dan lain-lain.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tulis</li> <li>2. Tes unjuk kerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes isian</li> <li>2. Tes uraian</li> <li>3. Simulasi</li> <li>4. Uji petik kerja produk</li> </ol>	4 × pertemuan (10 × 35 menit)	Buku <i>Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas</i> . Edi Warsidi dan Farika. 2008.

Lampiran 6

**KISI-KISI SOAL TES**  
**MATERI MENULIS KARANGAN DESKRIPSI**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

Materi Pokok : Menulis Karangan Deskripsi

Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	T.K		
					M	SD	SK
8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).	Siswa dapat membuat sebuah karangan deskripsi sederhana dengan memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut: 1. Tema : kegiatan sehari-hari 2. Ejaan dan tanda baca. 3. Kerapian tulisan 4. Kesesuaian isi dengan judul 5. Penggunaan kata	Uraian	C1, C2, C3	1	√	√	√
Jumlah					1	3	1

Keterangan : C1 = ingatan, C2 = pemahaman, C3 = penerapan,

T.K = Tingkat Kesukaran, M = Mudah, SD = Sedang, SK =- Sukar

## Lampiran 7

**Soal Tes**  
**Menulis Karangan Deskripsi**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/II

Waktu : 30 Menit

**Petunjuk!**

1. Siapkan alat tulis dan satu lembar kertas kosong sebagai lembar jawaban!
2. Tulislah nama dan nomor absen kalian di pojok kanan atas lembar jawaban!
3. Tulislah jawaban pada kertas kosong yang telah kalian siapkan!

**Soal!**

1. Buatlah sebuah karangan deskripsi sederhana dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Judul harus sesuai tema “Kegiatan Sehari-Hari”.
  - b. Isi karangan minimal 4 paragraf dan harus sesuai dengan judul.
  - c. Ejaan dan tanda baca sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.
  - d. Kerapihan dalam penulisan.
  - e. Pemilihan kata yang digunakan.

Lampiran 8

**TELAAH BUTIR SOAL BENTUK URAIAN**

**SOAL TES AKHIR**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : IV (Empat)/2 (Dua)  
 Penelaah : Drs. H.Y Poniyo, M. Pd.

**PETUNJUK**

1. Analisislah setiap butir soal berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” bila soal yang ditelaah sudah sesuai dengan kriteria!
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom “Tdk” bila soal yang ditelaah tidak sesuai dengan kriteria, kemudian tuliskan alasan pada ruang catatan atau pada teks soal dan perbaikannya.

	Aspek yang Ditelaah	Nomor Kriteria									
		1		2		3		4		5	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
A	Materi										
1	Soal sesuai dengan indikator	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

	Aspek yang Ditelaah	Nomor Kriteria									
		1		2		3		4		5	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
B	Konstruksi										
5	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Ada pedoman penskorannya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C	Bahasa dan Budaya										
8	Rumusan kalimat soal komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan siswa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tegal, April 2013

Penelaah

Drs. H.Y Poniyo, M. Pd.

NIP 195104121981021001

s

**TELAAH BUTIR SOAL BENTUK URAIAN**  
**SOAL TES AKHIR**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : IV (Empat)/2 (Dua)  
Penelaah : Nita Nurchikmah

**PETUNJUK**

1. Analisislah setiap butir soal berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” bila soal yang ditelaah sudah sesuai dengan kriteria!
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom “Tdk” bila soal yang ditelaah tidak sesuai dengan kriteria, kemudian tuliskan alasan pada ruang catatan atau pada teks soal dan perbaikannya.

	Aspek yang Ditelaah	Nomor Kriteria									
		1		2		3		4		5	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
A	Materi										
1	Soal sesuai dengan indikator	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√



	Aspek yang Ditelaah	Nomor Kriteria									
		1		2		3		4		5	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
B	Konstruksi										
5	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Ada pedoman penskorannya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C	Bahasa dan Budaya										
8	Rumusan kalimat soal komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan siswa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tegal, April 2013

Penelaah

Nita Nurchikmah

## Lampiran 9



**PEMERINTAH KOTA TEGAL**  
**U P T DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN TEGAL SELATAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI RANDUGUNTING 4**  
 Jl. Arum No. 45A ☎ (0283) 359212 Tegal ✉ 52131

**Nilai Pretes Kelas Eksperimen**

NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILAI
1	Adi Dwi Nursafrines	50	21	Haydar Aziz	45
2	Ardi Basgoro	80	22	Meyliza Ayu Lestari	70
3	Fajar Ardiansyah	50	23	Miftah Himawan	50
4	Gilang Adifirmansyah	55	24	M. Ryan Hidayatuloh	45
5	Moh. Farid	50	25	Muh. Faris Salafudin	
6	Rullyanto Almuiz	65	26	Muh. Ibnu Fadilah	50
7	Anggita Listiyana	65	27	Muh. Khoerul Uman	55
8	Aniq Nur Afiyah	65	28	Mulky Ahmad Syafii	65
9	Ardita Dwi Nanda	65	29	Najwa Syafata R.	60
10	Ayu Amaliyawanti	70	30	Ratingga Shumas	65
11	Bagas Okta Pria I	65	31	Ricky Ananda Ryan S	75
12	Deby Realyta	55	32	Syectian Bashurdu	60
13	Desy Fitria	75	33	Winarto	75
14	Diana Sari Andini	90	34	Yunita Nur Istiqomah	65
15	Dian Fitriani	60	35	Zidan Arya Susanto	55
16	Evantia Neha Sabina	80	36	Petik Rizky Alhaqnie	75
17	Fajar Amirul Isnaini	65	37	Satria Galih Kirana	55
18	Fatima Tuzzahro	60	38	Bathinu Abdi Zulfa	60
19	Fitri Sri Ramadhani	55	39	Riski Arif Mulyana	70
20	Hana Nur Aiga	80			

Kepala Sekolah

SD Negeri Randugunting 4

Guru Kelas IV

Pujianto, BA

Nita Nurchikmah

19580125 197911 1 002

## Lampiran 10

**PEMERINTAH KOTA TEGAL**  
**U P T DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN TEGAL SELATAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI RANDUGUNTING 7**  
**Jl. Ketilang No. 59 ☎ ( 0283 ) 359243 Tegal ✉ 52131**

**Nilai Pretes Kelas Kontrol**

NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILAI
1	Dani Sudarmaji		21	Irfanto Effendi	50
2	M. Agres F.	40	22	Ibnu Abi Malik	45
3	Aulia Dwi Safitri	50	23	Ika Nurhidayah	65
4	Muhammad	45	24	Muhamad Revito A.	40
5	Rindu Rifqiati W.	55	25	Melati Afina Husna	60
6	Yulianto	60	26	Maulana Maskur R.	60
7	Ahmad Ikhsan Hakim	85	27	Nurma Yuliana Dewi	70
8	Anggi Dwi Nasution	50	28	Nurul Afifah	60
9	Bagas Purnomo	40	29	Nindya Jasmine	65
10	Bagus Purwanto	45	30	Nabila Putri Amanda	65
11	Candra Andriyansyah		31	Norma Cahya Mulia	70
12	Dhanuara Handoyo P.	70	32	Novita Mulyasari S.	90
13	Dina Putri Nabilah	80	33	Rangga Hadi Wibowo	60
14	Devinta Nabila Murti	80	34	Rizky Anisah	80
15	Dimas Ragil K.	75	35	Salsabila Roiqoh Putri	70
16	Etna Minkhotul Maula	55	36	Syahrevy Mahesa P.	85
17	Fiqi Allif Fauzan	60	37	Shafira Azzahra Eka	85
18	Gusni Endra Azzahra	80	38	Yoda Daffa Adhiya	60
19	Gina Salsabila	55	39	Yoga Luhur Setya W.	50
20	Hanifa Wahyu N.	60			

Kepala Sekolah

SD Negeri Randugunting 7

Guru Kelas IV

Ummu Nuroh, S.Pd. SD

19560421 197512 2 006

M. Zaenal Arifin, S.Pd. SD

19651105 199103 1 010

## Lampiran 11

**Uji Normalitas dan Homogenitas**  
**Hasil Belajar Pretes**

## Normalitas

**Tests of Normality**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Eksperimen	,138	38	,067	,961	38	,208
Kontrol	,140	37	,066	,954	37	,129

a. Lilliefors Significance Correction

## Homogenitas

**Independent Samples Test**

	Nilai	
	Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	
	Sig.	
		3,156
		,080

## Lampiran 12

**PEMERINTAH KOTA TEGAL**  
**U P T DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN TEGAL SELATAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI RANDUGUNTING 4**  
**Jl. Arum No. 45A ☎ ( 0283 ) 359212 Tegal ✉ 52131**

**Nilai Postes Kelas Eksperimen**

NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILAI
1	Adi Dwi Nursafrines	65	21	Haydar Aziz	60
2	Ardi Basgoro	65	22	Meyliza Ayu Lestari	90
3	Fajar Ardiansyah	55	23	Miftah Himawan	65
4	Gilang Adifirmansyah	60	24	M. Ryan Hidayatuloh	60
5	Moh. Farid	70	25	Muh. Faris Salafudin	60
6	Rullyanto Almuiz	55	26	Muh. Ibnu Fadilah	65
7	Anggita Listiyana	85	27	Muh. Khoerul Uman	70
8	Aniq Nur Afiyah	80	28	Mulky Ahmad Syafii	75
9	Ardita Dwi Nanda	85	29	Najwa Syafata R.	55
10	Ayu Amaliyawanti	75	30	Ratingga Shumas	60
11	Bagas Okta Pria I	85	31	Ricky Ananda Ryan S	75
12	Deby Realyta	75	32	Syectian Bashurdu	70
13	Desy Fitria	75	33	Winarto	60
14	Diana Sari Andini	95	34	Yunita Nur Istiqomah	70
15	Dian Fitriani	85	35	Zidan Arya Susanto	60
16	Evantia Neha Sabina	90	36	Petik Rizky Alhaqnie	70
17	Fajar Amirul Isnaini	65	37	Satria Galih Kirana	
18	Fatima Tuzzahro	60	38	Bathinu Abdi Zulfa	75
19	Fitri Sri Ramadhani	80	39	Riski Arif Mulyana	75
20	Hana Nur Aiga	90			

Kepala Sekolah

SD Negeri Randugunting 4

Guru Kelas IV

Pujianto, BA

Nita Nurchikmah

19580125 197911 1 002

## Lampiran 13

**PEMERINTAH KOTA TEGAL**  
**U P T DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN TEGAL SELATAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI RANDUGUNTING 7**  
**Jl. Ketilang No. 59 ☎ ( 0283 ) 359243 Tegal ✉ 52131**

**Nilai Postes Kelas Kontrol**

NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILAI
1	Dani Sudarmaji		21	Irfanto Effendi	45
2	M. Agres F.	45	22	Ibnu Abi Malik	65
3	Aulia Dwi Safitri	60	23	Ika Nurhidayah	65
4	Muhammad	60	24	Muhamad Revito A.	60
5	Rindu Rifqiati W.	55	25	Melati Afina Husna	75
6	Yulianto	45	26	Maulana Maskur R.	70
7	Ahmad Ikhsan Hakim	80	27	Nurma Yuliana Dewi	75
8	Anggi Dwi Nasution	60	28	Nurul Afifah	75
9	Bagas Purnomo	40	29	Nindya Jasmine	60
10	Bagus Purwanto	45	30	Nabila Putri Amanda	75
11	Candra Andriyansyah		31	Norma Cahya Mulia	70
12	Dhanuara Handoyo P.		32	Novita Mulyasari S.	70
13	Dina Putri Nabilah	80	33	Rangga Hadi Wibowo	75
14	Devinta Nabila Murti	65	34	Rizky Anisah	
15	Dimas Ragil K.	80	35	Salsabila Roiqoh Putri	65
16	Etna Minkhotul Maula	75	36	Syahrevy Mahesa P.	70
17	Fiqi Allif Fauzan	80	37	Shafira Azzahra Eka	80
18	Gusni Endra Azzahra	65	38	Yoda Daffa Adhiya	45
19	Gina Salsabila	55	39	Yoga Luhur Setya W.	40
20	Hanifa Wahyu N.	80			

Kepala Sekolah

SD Negeri Randugunting 7

Guru Kelas IV

Ummu Nuroh, S.Pd. SD

19560421 197512 2 006

M. Zaenal Arifin, S.Pd. SD

19651105 199103 1 010

## Lampiran 14

**Hasil Uji Coba Soal Kelas V**

Nama Siswa	Butir Soal					Skor Total	Ranking
	1	2	3	4	5		
Susi Diana	3	3	3	3	3	15	6
Kusnita	3	3	3	3	3	15	7
Mohammad Riski	2	2	2	2	3	11	25
Krisna Maulana	3	2	2	2	3	12	20
Moh. Febriyanto	3	1	2	3	2	11	26
Ramadhani Dwi W.	2	2	2	2	2	10	30
Tezar Musalimatul K.	3	3	2	3	3	14	14
Widianto	3	2	2	2	3	12	21
Alvien Maulana	4	3	3	3	3	16	2
Anlene	3	3	3	3	2	14	11
Arie Hardiansyah	3	2	2	2	2	11	28
Atha Fudhola Malik	2	2	2	1	2	9	33
Bintang Ramadhan	3	2	2	4	4	15	10
Deny Prasetyo	3	3	3	2	3	14	13
Dheyiah Lubna A.	3	2	1	2	2	10	32
Farkhan Muzninajahy	3	3	2	3	3	14	15
Fauzan Jamal	2	3	2	2	2	11	27
Hanifah Berliani A.	3	3	2	3	3	14	16
Indah Puji Astuti	3	2	2	2	3	12	22
Irfan Epriyanto	3	3	2	3	3	14	17
Khomisah	3	3	3	3	2	14	12
Ma'ruf Ghozali	4	3	3	2	3	15	4
Melanissa Fesnanda	3	2	3	3	3	14	19
Muh. Bagas Iqbal Z.	3	2	2	2	3	12	23
Muh. Chayyi Al Chasan	3	3	2	3	3	14	18
Nabila Berliani Putri	2	2	2	2	2	10	31
Oksa Salsabila Riyanto	3	3	2	4	3	15	9
Puspita Kusuma W.	2	2	1	3	2	10	29
Salma Faradila	3	4	2	3	3	15	5
Zainul Ittihad Amin	3	3	3	3	3	15	8
Putri Muftiyah Nurul H.	4	3	3	2	4	16	3
Winda Rizka Nabilah	2	2	2	2	3	11	24
Feni Oktaviani P.	3	3	4	4	3	17	1

## Lampiran 15

**Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	33	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,734	5

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	10,21	3,172	,574	,662
X2	10,55	3,068	,526	,676
X3	10,79	3,047	,510	,682
X4	10,48	3,070	,413	,726
X5	10,33	3,292	,481	,694



## Lampiran 16

**Hasil Analisis Tingkat Kesulitan dan Daya Beda Butir Soal**

Tabel Peringkat pada Kelompok Tinggi

Rank	Nama	Butir Soal					Skor Total
		1	2	3	4	5	
1	Feni Oktaviani P.	3	3	4	4	3	17
2	Alvien Maulana	4	3	3	3	3	16
3	Putri Muftiyah Nurul H.	4	3	3	2	4	16
4	Ma'ruf Ghozali	4	3	3	2	3	15
5	Salma Faradila	3	4	2	3	3	15
6	Susi Diana	3	3	3	3	3	15
7	Kusnita	3	3	3	3	3	15
8	Zainul Ittihad Amin	3	3	3	3	3	15
9	Oksa Salsabila Riyanto	3	3	2	4	3	15
10	Bintang Ramadhan	3	2	2	4	4	15
Jumlah		33	30	28	31	32	

Tabel Peringkat pada Kelompok Rendah

Rank	Nama	Butir Soal					Skor Total
		1	2	3	4	5	
24	Winda Rizka Nabilah	2	2	2	2	3	11
25	Mohammad Riski	2	2	2	2	3	11
26	Moh. Febriyanto	3	1	2	3	2	11
27	Fauzan Jamal	2	3	2	2	2	11
28	Arie Hardiansyah	3	2	2	2	2	11
29	Puspita Kusuma W.	2	2	1	3	2	10
30	Ramadhani Dwi W.	2	2	2	2	2	10
31	Nabila Berliani Putri	2	2	2	2	2	10
32	Dheyyah Lubna A.	3	2	1	2	2	10
33	Atha Fudhola Malik	2	2	2	1	2	9
Jumlah		23	20	18	21	22	

**A. Tingkat Kesulitan**

Diketahui  $N = 27,5\% * 33 = 9,075 = 10$

Skor maks = 4, Skor min = 1

$$\text{Rumus : } IF^* = \frac{Sn + S1 - (2N \times \text{Skor Min})}{2N \times (\text{Skor Maks} - \text{Skor Min})}$$

$$1. \quad IF^* = \frac{33 + 28 - (2(10) \times 1)}{2(10) \times (4 - 1)} = \frac{36}{60} = 0,6$$

$$2. \quad IF^* = \frac{30 + 20 - (2(10) \times 1)}{2(10) \times (4 - 1)} = \frac{30}{60} = 0,5$$

$$3. IF = \frac{28+18-(3(10) \times 2)}{2(10) \times (4-1)} = \frac{26}{60} = 0,433$$

$$4. IF = \frac{31+21-(3(10) \times 2)}{2(10) \times (4-1)} = \frac{32}{60} = 0,533$$

$$5. IF = \frac{32+22-(3(10) \times 2)}{2(10) \times (4-1)} = \frac{34}{60} = 0,567$$

## B. Daya Beda

$$\text{Rumus} = ID = \frac{S_h - S_l}{N \times (\text{Skor Maks} - \text{Skor Min})}$$

$$1. ID = \frac{33-23}{10 \times (4-1)} = \frac{10}{30} = 0,333$$

$$2. ID = \frac{30-20}{10 \times (4-1)} = \frac{10}{30} = 0,333$$

$$3. ID = \frac{28-18}{10 \times (4-1)} = \frac{10}{30} = 0,333$$

$$4. ID = \frac{31-21}{10 \times (4-1)} = \frac{10}{30} = 0,333$$

$$5. ID = \frac{32-22}{10 \times (4-1)} = \frac{10}{30} = 0,333$$

## Lampiran 17

**Lembar Pengamatan Model Pembelajaran *Example Non-Example*****Petunjuk Penggunaan!**

Berilah tanda centang (√) pada kolom tanda cek (√) jika deskriptor yang disediakan tampak dengan kriteria sebagai berikut:

Jumlah deskriptor yang tampak	Skor
Satu	1
Dua	2
Tiga	3
Empat	4

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	(√)	Skor
1.	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	Menyampaikan kompetensi pembelajaran dengan jelas.	√	4
		Menyampaikan kompetensi pembelajaran agar mudah dipahami siswa.	√	
		Menyampaikan kompetensi pembelajaran menarik perhatian siswa.	√	
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai kompetensi pembelajaran yang akan dilaksanakan.	√	
2.	Menyampaikan materi sebagai pengantar	Menyampaikan materi karangan dengan jelas.	√	4
		Menjelaskan contoh karangan.	√	
		Menunjukkan salah satu contoh karangan.	√	
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi karangan.	√	
3.	Guru menunjukkan / memperlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi	Menunjukkan gambar kepada siswa.	√	4
		Menjelaskan maksud dari adanya gambar yang ditunjukkan.	√	
		Meminta siswa mengamati gambar yang ditunjukkan	√	
		Meminta siswa mencari kegiatan/keadaan yang tidak ada	√	

		pada gambar		
4.	Guru membagi siswa dalam kelompok	Guru membagi siswa dalam kelompok	√	4
		Menjelaskan perintah dalam LKS	√	
		Memandu siswa dalam mengerjakan LKS	√	
		Menanggapi pertanyaan siswa seputar LKS	√	
5.	Guru meminta perwakilan beberapa kelompok membacakan hasil diskusi	Menunjuk perwakilan dari beberapa kelompok secara acak	√	4
		Meminta perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi	√	
		Memberi penguatan ( <i>reinforcement</i> ) pada perwakilan kelompok yang telah maju	√	
		Menanggapi hasil diskusi kelompok yang telah maju.	√	
6.	Guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	Menjelaskan mengenai karangan deskripsi melalui gambar.	√	4
		Menjelaskan mengenai unsur-unsur karangan deskripsi melalui gambar.	√	
		Mengidentifikasi unsur-unsur karangan deskripsi berdasarkan gambar.	√	
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.	√	
7.	Kesimpulan atau rangkuman	Menanyakan kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan.	√	4
		Menanggapi pertanyaan dari siswa.	√	
		Menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa.	√	
		Memberikan tindak lanjut.	√	
SKOR TOTAL				28

Observer,  
Guru Kelas IV

Nita Nurchikmah

Lampiran 18

Nilai *r* Tabel dan *t* Tabel

**TABEL 3**  
NILAI-NILAI *r* PRODUCT MOMENT

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

**TABEL 4**  
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI-*t*

dk	$\alpha$ untuk uji dua pihak (two tail test)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
	$\alpha$ untuk uji satu pihak (one tail test)					
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	3,707
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,499
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,355
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,886	3,250
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,169
10	0,700	1,372	1,812	2,226	2,764	3,106
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,055
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,012
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	2,977
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,947
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,921
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,898
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,878
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,861
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,845
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,831
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,819
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,807
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,492	2,797
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,485	2,787
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,479	2,779
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,473	2,771
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,467	2,763
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,462	2,756
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,457	2,750
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,452	2,704
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,660
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,617
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,576
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

## Lampiran 19

**Dokumentasi Penelitian****Kelas Eksprimen**

Gambar 1  
Peneliti menyajikan gambar sebagai media



Gambar 2  
Peneliti membantu siswa dalam menemukan hal yang belum ada pada gambar



Gambar 3  
Peneliti menyuruh perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi



Gambar 4  
Peneliti menyuruh siswa mengerjakan soal evaluasi

**Kelas Kontrol**

Gambar 5  
Peneliti menjelaskan materi melalui  
ceramah



Gambar 6  
Peneliti menyuruh perwakilan  
kelompok maju membacakan hasil  
diskusi



Gambar 7  
Suasana ketika pembelajaran di kelas  
kontrol



Gambar 8  
Peneliti membimbing siswa dalam  
mengerjakan soal LKS



PEMERINTAH KOTA TEGAL  
U P T DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN TEGAL SELATAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI RANDUGUNTING 4  
Jl. Arum No. 45A ☎ ( 0283 ) 359212 Tegal ✉ 52131

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423.6/107/VI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pujianto, BA  
NIP : 19580125 197911 1 002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Satuan Kerja : SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Mochammad Furqon Riyadi  
NIM : 1401409009  
Prodi/ Jurusan : S1 FRESH/ PSGD UNNES

Telah melaksanakan uji coba soal pada tanggal 23 Maret 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, Juni 2013

Kepala Sekolah

Pujianto, BA

19580125 197911 1 002





PEMERINTAH KOTA TEGAL  
U P T DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN TEGAL SELATAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI RANDUGUNTING 4  
Jl. Arum No. 45A ☎ ( 0283 ) 359212 Tegal ✉ 52131

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423.4/107/VI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pujianto, BA  
NIP : 19580125 197911 1 002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Satuan Kerja : SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Mochammad Furqon Riyadi  
NIM : 1401409009  
Prodi/ Jurusan : S1 FRESH/ PSGD UNNES

Telah melaksanakan Penelitian Eksperimen sebagai bahan skripsi pada tanggal 8 dan 10 April 2013 di kelas IV SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, Juni 2013

Kepala Sekolah

Pujianto, BA

19580125 197911 1 002



PEMERINTAH KOTA TEGAL  
U P T DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN TEGAL SELATAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI RANDUGUNTING 7  
Jl. Ketilang No. 59 ☎ ( 0283 ) 359243 Tegal ✉ 52131

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420/04/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummu Nuroh, S.Pd. SD  
NIP : 19560421 197512 2 006  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Satuan Kerja : SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Mochammad Furqon Riyadi  
NIM : 1401409009  
Prodi/ Jurusan : S1 FRESH/ PSGD UNNES

Telah melaksanakan Penelitian Eksperimen sebagai bahan skripsi pada tanggal 11 dan 16 April 2013 di kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, Juni 2013  
Kepala Sekolah

Ummu Nuroh, S.Pd. SD  
19560421 197512 2 006

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri, dkk. 2006. Psikologi Belajar. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carpenter, D. R. dan Hanson, Mary Jane S. 2011. Integrating cooperative learning into classroom testing: implications for nursing education and practice. Online. Available at <http://www.freepatentsonline.com/article/Nursing-Education-Perspectives/265289793.html>. Diakses tanggal [accessed 01/02/13]
- Damayanti, Yunika. 2011. Penerapan Model *Examples Non-Examples* dengan Pendekatan Fungsional untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Tari V SDN Candirejo I Kabupaten Nganjuk. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Malang.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Effendy, Akip. 2012. *Hakikat Keterampilan Menulis*. <http://bahasa.kompasiana.com/2012/03/25/hakikat-keterampilan-menulis-449101.html>. Diakses 20/05/13
- Garnesia. 2011. *Macam-macam Karangan dan Pengertiannya*. <http://nasi99.wordpress.com/2011/04/15/macam-macam-karangan-dan-pengertiannya.html>. Diakses 27/01/13
- Huda, Miftakhul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kristiantari, Rini. 2010. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi dan Narasi*. Yogyakarta: Media Ilmu.

- Kurniadi, Hary. 2010. *Model Pembelajaran Examples Non Examples*. <http://www.papantulisku.com/2010/01/model-pembelajaran-examples-non.html>. Diakses 28/01/13
- Kurnia, Ingridwati, dkk. 2007. *Pekembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Novyani, Rhani. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Model Examples Non Examples melalui Media Video Compact Disc (VCD) Flora & Fauna pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Pasuruan Kidul Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: PT BPFPE.
- Nursidik, K. 2007. *Karakteristik dan Kebutuhan Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*. <http://nhowitzer.multiply.com/jurnal/item/3.html>. Diakses 28/01/13
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Rifa'i, Achmad dan Anni, Catharina Tri. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Santosa, Puji. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siegel, Christine. 2005. Implementing a Research-Based Model of Cooperative Learning. <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.3200/JOER.98.6.339-349#preview>. Diakses 01/02/13
- Silberman, M. L. 2009. *Active Learning*. Terjemahan Sarjuli. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soenardi, Djiwandono. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Malang: Indeks.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparno dan Yunus Mohamad. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutarno. 2008. *Menulis yang Efektif*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Tarigan, Heri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.